

**ANALISIS PERBANDINGAN PERENCANAAN KEUANGAN PADA
MAHASISWA JURUSAN EKONOMI ISLAM (FIAD) DENGAN
MAHASISWA JURUSAN ILMU EKONOMI (FE) UII DALAM
PERSPEKTIF KEUANGAN ISLAM**

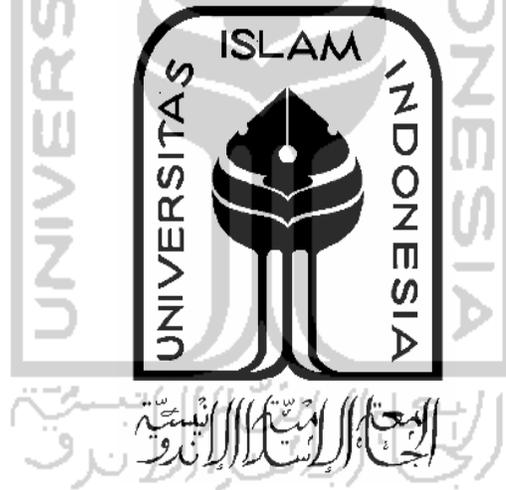
*A Comparison Analysis of Financial Planning Between Students of Islamic Economics
Departement and Students of Economics Departement of UII in Islamic Financial Perspective*

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Agama Islam

Program Studi Ekonomi Islam untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam



Feby Trinilasari

08423005

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feby Trinilasari

NIM : 08423005

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (FIAI) Dengan Mahasiswa Ilmu Ekonomi (FE) UII Dalam Perspektif Keuangan Islami.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 13 April 2012

Penulis



(Feby Trinilasari)



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584; Tel. (0274) 898462; Fax. 898463; E-mail: fia@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunafasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 April 2012
Judul Skripsi : *Analisis Perbandingan Perencanaan Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (FIAI) dengan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (PE) UII dalam Perspektif Keuangan Islami*
Disusun oleh : FEBY TRINILASARI
Nomor Mahasiswa : 08423005

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Agama pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra. Rahmani Timorita Y., M.Ag

Sekretaris : Yuli Andriansyah, SE

Penguji : Drs. Yusdani, M.Ag

Penguji/Pembimbing : H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 30 April 2012
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Dekan



Dr. Drs. H. Dadan Muttalqien, SH, M.Hum.

- Syari'ah/Ahwal Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan Kep. BAN PT No. 049/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2010
- Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan Kep. BAN PT No. 046/BAN-PT/Ak-XII/S1/II/2010
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan Kep. BAN PT No. 001/BAN-PT/Ak-XII/S1/II/2009

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 April 2012

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 05/Dek/70/FIAI/2012 tanggal 9 Januari 2012 atas tugas kami sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Feby Trinilasari
Nomor Pokok/ NIM : 08423005
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (FIAI) Dengan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (FE) UII Dalam Perspektif Keuangan Islami

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menetapkan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam kurun waktu dekat bisa diikutsertakan dalam munaqosah dan bersama ini kami kirimkan 3 (Tiga) eksemplar skripsi diatas.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing

H Nur Kholis, S.Ag.Msh.Ec.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi

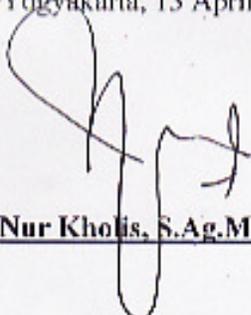
Nama Mahasiswa : Feby Trinilasari

Nomor Mahasiswa : 08423005

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Perencanaan Keuangan
Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (FIAD)
Dengan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (FE) UII
Dalam Perspektif Keuangan Islami

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan beberapa perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 April 2012


H Nur Kholis, S.Ag.Msh.Ec.

ABSTRAK

Dengan berkembangnya gaya hidup yang semakin konsumtif, naiknya inflasi yang membuat kebutuhan hidup di masa yang akan datang akan semakin mahal. Perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern terutama di kota besar untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami yang ideal bagi mahasiswa dan membandingkan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami antara mahasiswa jurusan ekonomi islam (FIAI) dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi (FE) UII. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan analisis uji mann whitney yaitu analisis komparasional yang hakikatnya sama dengan uji Independent-Sample Test dengan persyaratan yang lebih longgar. Analisis kuantitatif adalah analisis data dengan menggunakan bentuk-bentuk perhitungan untuk mengetahui sejauh mana perbandingan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami pada mahasiswa jurusan ekonomi islam dengan mahasiswa ilmu ekonomi UII. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami yang ideal bagi mahasiswa: Menetapkan tujuan dari perencanaan keuangan dalam perspektif islami yaitu untuk mencapai falah dengan menghindari maisir, garar, riba dan dzalim baik dalam mengumpulkan pendapatan maupun membelanjakannya, Memiliki strategi yang dapat dilakukan untuk mengalokasikan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup dengan membuat catatan keuangan pada buku khusus untuk mencatat rencana pemasukan dan pengeluaran uang setiap minggu. Tiga hal yang diperhatikan dalam mengatur pengeluaran, yaitu: dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memilih prioritas terlebih dulu, mengetahui cara yang baik dalam mengeluarkan uang untuk setiap pengeluaran (hemat). Tidak menghambur-hamburkan harta atau bersifat boros, dan hal yang terpenting adalah menumbuhkan kebiasaan menabung dan mengikuti investasi lainnya yang sesuai dengan prinsip syari'ah seperti unit link dan saham, Membersihkan kekayaan dengan infaq dan sadaqah, sesuai dengan anjuran Allah. Adanya penerapan pada rencana keuangan secara disiplin dengan pemantauan secara teratur dari rencana finansial yang telah dibuat. Melakukan pemeriksaan secara rutin pada kondisi keuangan. Terdapat perbedaan perencanaan keuangan dalam perspektif islami pada mahasiswa ekonomi islam (FIAI) dengan mahasiswa ilmu ekonomi (FE) UII. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa $Asymp. Sig. (2-tailed) < level\ of\ significant (\alpha) = 0,048 < 0,05$.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan Dalam Perspektif Keuangan Islami dan Pemantauan

ABSTRACT

With the development of increasingly consumptive lifestyles, rising inflation will make the necessities of life more expensive in the future. Financial planning in an Islamic financial perspective is needed by modern society, especially in the big city if life is to be prosperous.

This study aims to describe the ideal financial planning in an Islamic financial perspective for students, and to compare the financial planning in an Islamic financial perspective between students of Islamic Economics Departement (FIAI) and students of Economics Departement (FE) UII. Data analysis techniques used in this study, using the mann whitney test analysis is essentially the same analysis with Comparison to the Independent Sample Test trial swith less strict requirements. Qua ntitative analysis of this data has ben analyzed by using other forms of calculation to compare financial planning in Islamic financial perspective between students of Islamic Economics Departement and students Economics Departement UII.

Based on the research results the following can be seen: financial planning is ideal for students. The set goal of financial planning in Islamic financial perspective is to achieve falah to avoid gambling, garar, usury and dzalim well in collecting revenue and spending. While also having a strategy that can be done to make ends meet with the financial records in a special book to record the planned income and expenditure of money every week. Three points to consider in managing expenditure: to distinguish between needs and wants, selecting the first priority, knowing a good way to spend money for any expenses (saving). Not to squander the wealth or be wasteful, and the most important thing is to cultivate the habit of saving and investment following the others in accordance with Shariah principles such as unit-linked and shares, cleaning wealth with infaq and sadaqah as recommended by Allah. Lack of implementation in a disciplined financial plan with regular monitoring of financial plans have been made. One must conduct regular checks on the financial condition. There are differences in financial planning in Islamic financial perspective between Islamic economics student (FIAI) and students of economics (FE) UII. It is shown from the results of data analysis showed that Asymp. Sig. (2-tailed) <level of significant (α) = 0.048 <0.05.

Keywords: Financial Planning in Islamic Financial Perspective and Monitoring



SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK:

***“AYAHANDA ABDUL CHALIM dan IBUNDA SRIWIDARI YANG
TIADA HENTINYA MENCURAHKAN SEGENAP KASIH SAYANGNYA
KEPADA PENULIS”***

***”KAKAK dan ADEK-ADEKKU SERTA YANG SENANTIASA
MENDUKUNG PENULIS UNTUK MENJADI LEBIH BAIK”***

MOTTO

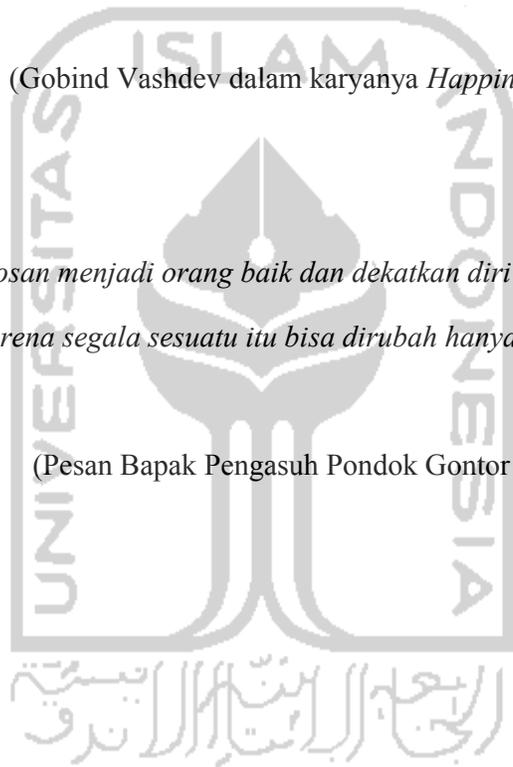
Di saat kemampuan itu kecil, masalah terlihat sangat besar dan begitu kemampuan itu besar, masalah-masalah tersebut menjadi pernak-pernik kecil yang membuat kehidupan tampak berkilau

(Gobind Vashdev dalam karyanya *Happines Inside*)

Jangan bosan menjadi orang baik dan dekatkan diri selalu dengan Allah

Karena segala sesuatu itu bisa dirubah hanya dengan do'a

(Pesan Bapak Pengasuh Pondok Gontor Putri 1)



KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله. ارسله بشيرا ونذيرا وداعيا الى الله باذنه وسراجا منيرا. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له وهو القوي العزيز واشهد ان سيدنا محمدا عبده ورسوله المبعوث رحمة للعالمين. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه الذين جاهدوا في الله حق جهاده فهداهم سواء السبيل

Segala puji hanya bagi Allah, penguasa alam semesta dan segala kehidupannya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasullullah Muhammad saw, keluarga, sahabat serta para pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman. Karena berkat limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, maka penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu tugas dalam rangka mengakhiri studi program strata satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Penulisan skripsi yang mengangkat tema “*Analisis Perbandingan Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (FAI) Dengan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (FE) UII Dalam Perspektif Keuangan Islami* ” merupakan karya sederhana yang ditulis dalam rangka memberikan wacana ekonomi islam dan sebagai landasan dasar bagi mahasiswa dalam mengelola perencanaan keuangan yang sesuai dengan syari’ah, dan dengan harapan pula dapat menjadi buah pemikiran yang mampu memperkaya khazanah pengetahuan Islam.

Dalam kesempatan ini, penyusun ingin memprasastikan dan menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dukungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa, penyusunan skripsi ini merupakan usaha besar penyusun yang tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa

dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penyusun sepiantasnyalah mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Prof, Dr. Edy Suwandi Hamid.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien,SH, M.Hum.
3. H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec, selaku Ketua Prodi yang telah banyak membimbing dalam hal akademik.
4. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Suharto selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi (FE) yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Semua dosen dan guru-guruku dimanapun berada, semoga Allah membalas ilmu yang telah beliau-beliau berikan kepada penulis dengan sebaik-baik balasan.
7. Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Abdul Chalim dan Ibunda Sriwidari, Kakakku Siti Widya Ningsih, Adek-adekku Yuniar Rahmawati dan Muhammad Yusuf serta adek miska yang begitu tulus memberikan do'a, kasih sayang kepada penulis.
8. Bapak Mudzhoffar dan Ibu Djuwariyah yang penulis anggap sebagai orang tua sendiri, terima kasih untuk motivasi, nasehat, do'a dan perhatiannya.
9. Teman-teman seataap kos Fatimah khususnya Fitri Aulianisa (pipit) yang selalu memotivasi dan ide-ide brilliantnya, Yuli Anggraini (joul), Tri Nur Listyowati (mona), Yasinta Palasukma (sintul) dan Eva Damayanti (eva) yang juga memberikan motivasi, persahabatan dan kebahagiaan terimakasih untuk semuanya.

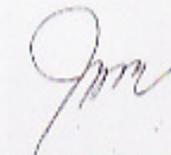
10. Teman-teman Ekis'08 yang telah berjuang bersama dari awal hingga saat ini, Anita Khasanah (Nyt2), Abu Hasan, Telsy (Echink), Iqbal (Ibel), Agus, Ken Snyder dan Aris. Terima kasih atas bantuan, motivasi dan do'anya.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis tersebut menjadi amal baik yang diterima dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin Ya Rabbal 'alamin. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tentu ada dalam skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan sepanjang hal mengarah kepada kebaikan dan kesempurnaan.

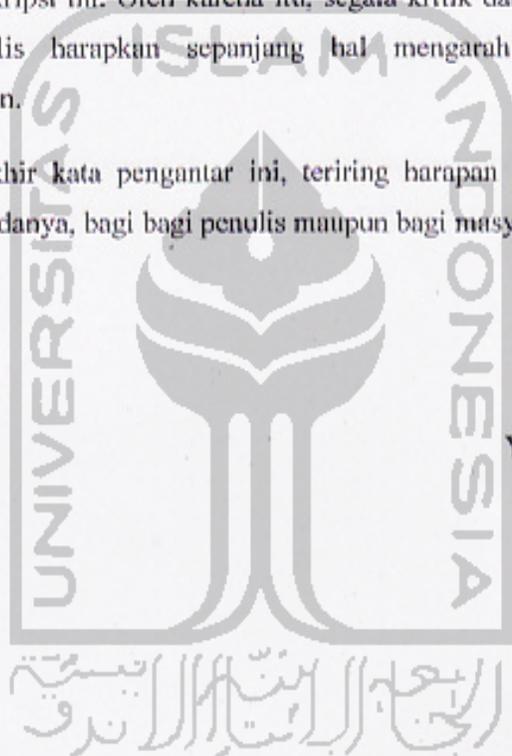
Di akhir kata pengantar ini, teriring harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, bagi bagi penulis maupun bagi masyarakat umumnya.

Yogyakarta, 13 April 2012

Penulis



(Feby Trinilasari)



TRANSLITERASI

1. Konsonan

Dibawah in daftar huruf arab dan transliterasinya dangan huruf latin

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	□a	□	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	□a	□	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	□al	□	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	□ad	□	es (dengan titik di bawah)
ض	□ad	□	de (dengan titik di bawah)
ط	□a	□	te (dengan titik di bawah)
ظ	□a	□	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1). Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	dhammah	u	u

2). Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ ...	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ ...	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa'ala
ذَكَرَ	- zukira

يَذْهَبُ	- yazhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَّلَ	- haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ى	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
و...	Hammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rau□ah al-a□fāl
	- rau□atul a□fāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- tal□ah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-□ajj
نُعْمَ	- nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- 1). Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2). Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'
سَيِّئٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa auf al-kaila wa-almīzān
	Fa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manista□ā’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manista□ā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Inna awwala baitin wuḥi'a linnāsi lallaẓī
bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-
Qur'ānu
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihil
Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَاصِرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Naṣirun minallāhi wa fathun qarīb

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
1. Telaah Pustaka.....	6
2. Landasan Teori	11
A. Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami	11
A.1. Pengertian Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami	11

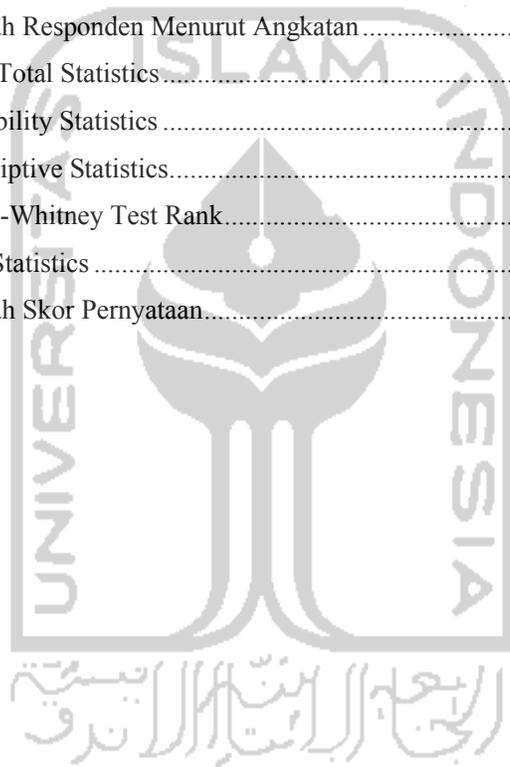
A.2. Tujuan Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami	12
A.3. Manfaat Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami	12
B. Merencanakan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami.....	13
B.1. Kerangka Pengelolaan yang Dikembangkan dalam Islam	13
B.2. Proses Perencanaan Keuangan	14
C. Pengendalian Pengelolaan Keuangan.....	18
C.1. Kecerdasan Finansial.....	18
C.2. Memahami Siklus Hidup Finansial	19
C.3. Cara Mengatur Pengeluaran.....	22
C.4. Perencanaan Investasi dalam Perspektif Keuangan Islami	24
C.4.1. Memilih Produk Investasi Islami.....	24
C.4.2. Mengenali Risiko Dalam Berinvestasi.....	26
C.4.3 Bentuk-Bentuk Investasi Islami.....	29
D. Implementasi Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami	35
E. Finansial Check Up.....	37
BAB III: METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian dan Sifat Penelitian.....	40
B. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Metode Penentuan Sampel	41
E. Sumber Data.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis Uji Mann-Whitney.....	43
2. Analisis Kuantitatif.....	43
H. Instrumen Penelitian.....	44
I. Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	46
1. Uji Validitas	46

2. Uji Reliabilitas.....	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .	48
A. Deskripsi Karakteristik Responden.....	48
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	49
1. Hasil Uji Validitas	49
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	51
C. Pembahasan dan Analisis Perbandingan Perencanaan Keuangan Islami pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam dengan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi UII	51
1. Pembahasan Perencanaan Keuangan Islami.....	51
2. Perbandingan Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami.....	55
BAB V: PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Rencana Finansial dan Kesesuaiannya dengan Tujuan.....	16
Tabel 2.2 Tingkat Kepentingan Rencana Finansial Pada Usia Yang Berbeda	17
Tabel 2.3 Anggaran Bulanan	23
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Perencanaan Keuangan Islami Yang Diujicobakan	45
Tabel 4.1 Jumlah Responden	48
Tabel 4.2 Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.3 Jumlah Responden Menurut Angkatan.....	49
Tabel 4.4 Item-Total Statistics	50
Tabel 4.5 Realibility Statistics	51
Tabel 4.6 Descriptive Statistics.....	55
Tabel 4.7 Mann-Whitney Test Rank.....	56
Tabel 4.8 Test Statistics	56
Tabel 4.9 Jumlah Skor Pernyataan.....	57



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Proses Perencanaan Keuangan.....	18
Gambar 2.2 Model Strategi Memilih Investasi.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Rekapitulasi Kuesioner

Lampiran 3 Tabel Nilai Kritik r



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam studi-studi mengenai keuangan, jarang ditemukan pembahasan yang khusus mengenai perencanaan keuangan untuk mahasiswa. Topik yang sering dibicarakan dalam bidang perencanaan keuangan adalah bagaimana membuat keputusan dan perencanaan untuk perusahaan, bagaimana melakukan investasi yang baik yang berisiko tinggi tapi menghasilkan *yield* yang tinggi pula dan perencanaan keuangan dalam bentuk lain. Kalaupun ada perencanaan keuangan dalam sekup yang lebih kecil, hanya terbatas pada perencanaan keuangan untuk keluarga.

Di Indonesia konsep perencanaan keuangan atau yang lebih dikenal dengan *Financial Planning* diperkenalkan sejak awal tahun 2000, akan tetapi baru dikenal secara lebih luas pada tahun 2002. Dewasa ini, merencanakan keuangan sudah mulai dirasa dibutuhkan oleh sebagian masyarakat modern terutama di kota besar. Dengan berkembangnya gaya hidup yang semakin konsumtif, naiknya inflasi yang membuat kebutuhan hidup di masa yang akan datang semakin mahal, banyaknya produk-produk investasi yang ditawarkan, dan semakin sadarnya masyarakat akan kesejahteraan hidupnya.¹

Apabila dicermati tampak jelas bagaimana pola hidup masyarakat Indonesia yang terbilang sangat konsumtif. Dengan pola yang cenderung menghambur-hamburkan uang tidak pada tempatnya menjadi titik rawan kehidupan masyarakat kita secara keseluruhan. Misalnya, seperti berbagai produk *gadget* maupun baju atau sepatu masyarakat Indonesia langsung memburu produk tersebut dan rela mengantri berjam-jam hanya demi memuaskan keinginannya. Dan dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat Indonesia belum memiliki suatu perencanaan keuangan yang baik dan benar. Jika sudah terlihat jelas yang ada lebih mengarah pada pemborosan dan hanya membuat masyarakat kurang *smart*

¹ Lisa Soermarto, RFC-Senior Financial Advisor, dikutip dari <http://finance.detik.com/read/2012/01/24/095642/1822850/722/7-alasan-mengapa-kita-butuh-perencanaan-keuangan-AFC>, diakses pada 22 Februari 2012.

dalam mengalokasikan uangnya yang berujung fatal yaitu dapat menyebabkan kemiskinan.²

Minimnya kemampuan masyarakat Indonesia dalam merencanakan keuangan berimbas pada minimnya pengenalan perencanaan keuangan pada generasi muda, dalam hal ini adalah remaja dan khususnya mahasiswa, untuk belajar mengatur keuangan mereka lebih dini. Sehingga yang terjadi selanjutnya adalah banyak mahasiswa yang terjerumus pada perilaku konsumtif. Keadaan ini diperparah dengan adanya budaya ikut-ikutan teman kelompok hanya untuk mendapatkan sebuah eksistensi atau pengakuan dari teman sebayanya. Padahal sejatinya mahasiswa juga perlu untuk diajarkan bagaimana mengelola keuangan mereka dan mempertanggungjawabkan kemana uang itu dipergunakan.

Kemandirian masyarakat dalam mengelola perencanaan keuangan yang dimulai dari pelajar terutama mahasiswa sangatlah penting. Pada dasarnya mahasiswa adalah orang dewasa yang semakin tahun akan semakin melepas sikap ketergantungannya. Pada suatu saat nanti, mereka akan bisa menanggung seluruh kebutuhannya sendiri.³

Adanya perencanaan keuangan yang baik merupakan jawaban dari permasalahan ini. Seandainya mulai sejak dini terbiasa dengan mengalokasikan pendapatan sesuai dengan kebutuhan dan tidak hanya untuk memenuhi keinginan saja, tentu semakin banyak generasi muda yang sebelum usia 20 tahun menjadi mandiri secara finansial.

Kebiasaan ini akan terus tertanam sampai saat mereka memasuki dunia kerja, gaji sebulan pun sanggup dialokasikan untuk zakat, dana darurat, kebutuhan hidup masa kini, rencana keuangan jangka pendek, dan investasi untuk masa mendatang.

Dalam pengelolaan finansial, hal yang lazim menjadi fokus perhatian masyarakat adalah bagaimana berinvestasi. Dalam hal ini banyak pilihan yang dapat diambil. Namun, dalam ekonomi konvensional tentunya ladang yang tersedia pada umumnya belum tentu sesuai dengan kaidah syari'ah. Perencanaan

² Rimba Laut, *From Nothing To Be Something (Sebuah Inspirasi dari Safir Senduk)*, dikutip dari <http://vibiznews.com/financial/edukasi> diakses pada 22 Februari 2012.

³ Iman Supriyono, *FSQ Financial Spiritual Quotient*, Cet. Pertama (Surabaya: Lutfansah Mediatama, Agustus 2006), hal. 310.

keuangan secara konvensional dilaksanakan tanpa meletakkan prioritas pada kewajiban agama, tetapi hanya berorientasi memenuhi kebutuhan dunia. Sedangkan perencanaan keuangan islami lebih kompleks, tetapi jelas tidak hanya berorientasi pada kepentingan dunia tetapi juga akhirat. Menata dan merencanakan keuangan secara islami, merupakan usaha atau *ikhtiar* kita sebagai manusia dalam mengelola dan merencanakan kebutuhan finansial dengan prinsip halal dan berkah. Ini berarti bahwa kita perlu berlatih Islam sementara kita melakukan bisnis dan kegiatan ekonomi. Muslim membuat perencanaan untuk hidup mereka dan berupaya untuk mencapai *goal setting* kemudian meminta bantuan dari Allah. Tahap terakhir adalah tawakal untuk apa hasilnya dan membawanya sebagai melimpahkan takdir Allah.⁴

Sebagai seorang muslim, pembuatan anggaran keuangan tidak hanya sebatas pencapaian *utility* dan menguasai prioritas saja, namun lebih dari itu mesti mementingkan asas maslahah. Esensi asas kemaslahatan yaitu segala bentuk kebaikan dan manfaat yang duniawi dan *ukhrawi*, material dan spiritual, serta kepatuhan syari'ah (halal) serta bermanfaat dengan membawa kebaikan (*thayyib*) dalam semua aspek. Yang lebih penting lagi, secara keseluruhan tidak menimbulkan kemudharatan, sehingga mendapat berkah dari setiap kegiatan.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ ANALISIS PERBANDINGAN PERENCANAAN KEUANGAN PADA MAHASISWA JURUSAN EKONOMI ISLAM (FIAI) DENGAN MAHASISWA JURUSAN ILMU EKONOMI (FE) UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DALAM PERSPEKTIF KEUANGAN ISLAMI”.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami yang ideal bagi mahasiswa?

⁴ Aidil Akbar, *Seputar Perencanaan Keuangan Syariah* (Finance.detik.com), dikutip dari <http://emweje.com/perencanaan-keuangan-syariah/> diakses pada 22 Februari 2012.

⁵ Dwi suwiknyo, *How to Manage My Money, Bikin Hidupmu Penuh Surplus*, (Yogyakarta: TrustMedia 2008), hal. 42.

- 2) Bagaimana perbandingan perencanaan keuangan antara mahasiswa jurusan Ekonomi Islam (FIAI) dengan mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi (FE) Universitas Islam Indonesia dalam perspektif keuangan islami?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Menjelaskan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami yang ideal bagi mahasiswa
- 2) Membandingkan perencanaan keuangan antara mahasiswa jurusan Ekonomi Islam (FIAI) dengan mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi (FE) Universitas Islam Indonesia dalam perspektif keuangan islami

D. Manfaat Praktis

1) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah mengenai perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami, sehingga penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
- b. Bagi mahasiswa, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menjalankan perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, dan dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya meraih kesuksesan finansial.
- c. Bagi pengembangan akademi:
 1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai perencanaan keuangan islami.
 2. Dapat menambah *khazanah* keilmuan dan meningkatkan pengetahuan akan praktek-praktek ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi Praktisi

- a. Mempertajam informasi bagi mereka tentang perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami yang ideal bagi mahasiswa yang mungkin dapat diambil manfaatnya.

- b. Memberikan informasi mengenai perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami khususnya bagi mahasiswa.

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran dari pelaksanaan penelitian ini, maka penulis mensistematiskannya kedalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini berusaha menjelaskan secara ringkas yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II berisi telaah pustaka dan landasan teori tentang topik penelitian, yang terdiri dari: Perencanaan Keuangan dalam perspektif keuangan Islami, Merencanakan Keuangan Islami, Pengendalian Pengelolaan Keuangan, Implementasi Perencanaan Keuangan Islami dan Finansial *Check Up*.

BAB III yang menggambarkan tentang metode yang digunakan untuk menganalisis serta digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Penentuan sampel Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik analisis Data, Instrumen Penelitian, Pengujian Validitas dan Reliabilitas.

BAB IV berisi hasil penelitian, analisis dan pembahasan, dalam bab ini berisi data yang dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini merupakan inti dari penelitian dengan menguraikan data-data yang telah diolah sehingga terlihat hasil akhir dari penelitian ini.

BAB V merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan dan saran bagi peneliti selanjutnya. Ini merupakan kesimpulan dari hasil analisis dan jawaban singkat dari rumusan masalah. Serta berisi tentang keterbatasan dalam penelitian dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan perencanaan keuangan islami diantaranya: Buku karya Iwan Saktiawan, yang berjudul *Islamic Financial Planning (Dialog Taktis Menyiasati Krisis)*⁶, yang membahas tentang perencanaan keuangan islami pada keluarga atau rumah tangga yang dapat membantu mengatur dan mengelola keuangan keluarga atau rumah tangga agar menjadi lebih baik, bermanfaat dan maslahat.

Dari *journal of American Academy Business*⁷, Yao Tsung Tsai (2006) melakukan penelitian yang berjudul *Study of The Financial Planning Behaviors of Chinese Senior Citizens*, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara *planning behaviors* keuangan warga negara senior, keuangan *planning tools* seleksi, dan pemilihan *planning service* keuangan. Pertama, berdasarkan literatur yang relevan dari penelitian pada *planning services* keuangan, telah dirumuskan dan didistribusikan survei yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan metode observasi partisipan untuk mewawancarai warga senior *planning behaviors* keuangan mereka dan untuk survei pemilihan *planning tools* mereka dalam rangka untuk menentukan proses berpikir warga senior dengan logika dan untuk lebih memahami kesesuaian dan masalah yang ada model *planning service* keuangan. Kemudian menerapkan analisis statistik seperti analisis faktor dan multiple-analisis regresi untuk mengembangkan model *planning service* keuangan baru untuk institusi keuangan dengan merancang pedoman dan peraturan dari *planning services* keuangan yang ditawarkan di masa depan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa model ini dapat digunakan sebagai referensi untuk institusi keuangan atau pemerintah ketika membuat keputusan strategis penting.

⁶ Iwan Rudi Saktiawan, *Islamic Financial Planning (Dialog Taktis Menyiasati Krisis)*, Cet. Pertama (Bandung: Madani Prima, Januari 2009), hal. 1.

⁷ Yao Tsung Tsai, *Study of The Financial Planning Behaviors of Chinese Senior Citizens*, *Journal of American Academy Business*, 2006, hal. 1 dikutip dari <http://xtra.emeraldinsight.com/journals> diakses pada 22 Desember 2011.

Dari *journal of Financial Counseling and Planning*⁸, Korb. Brian (2010), melakukan penelitian yang berjudul *Financial Planner: Educating Widows in Personal Financial Planning*, Janda merupakan segmen yang tumbuh dari penduduk AS, namun sangat sedikit yang telah dilakukan untuk mendidik mereka tentang dasar-dasar perencanaan keuangan pribadi. Penciptaan dan pelaksanaan program pendidikan perencanaan keuangan bagi para janda dapat membantu mereka menjadi lebih melek finansial dan membebaskan mereka dari kecemasan dan ketakutan. Wawancara dengan delapan perencana keuangan dan 12 dari klien yang berstatus janda, bersama dengan penelitian ke dalam program pendidikan perencanaan keuangan membentuk dasar untuk penelitian ini. Temuan penelitian meliputi saran-saran untuk konten pendidikan keuangan di bidang topik kualitas perencana keuangan, penetapan tujuan, manajemen arus kas, manajemen risiko, manajemen investasi, dan perencanaan perumahan. Implikasi untuk peran perencana keuangan dan non-profit lembaga pendidikan dalam pendidikan keuangan janda pun dibahas.

Dari *journal of Aging Studies*⁹, Candace L. Kemp, Carolyn J. Rosenthal, Margaret Denton (2005), melakukan penelitian yang berjudul *Financial Planning for Life Later: Subjective Understandings of Catalysts and Constraints*, penelitian ini membahas kondisi di mana individu memulai atau tidak memulai membuat rencana keuangan untuk tahun kemudian mereka. Data diambil dari sampel pertengahan dan kemudian-kehidupan individu (n = 51) yang berpartisipasi dalam kualitatif, melalui metode wawancara. Peneliti mengidentifikasi tiga jenis keadaan yang bertindak baik sebagai katalis dan kendala untuk perencanaan mereka: keuangan, pribadi dan keluarga. Pengaruh keuangan *Catalytic* termasuk program kerja dan pendaftaran dalam program pensiun, sementara pekerjaan kerugian dan biaya yang tak terduga dipandang sebagai kendala. Pribadi pengaruh seperti kesehatan dan usia, serta transisi keluarga seperti kematian pasangan, perceraian, atau pernikahan kembali bertugas sebagai katalis dan kendala, tergantung pada individu. Misalnya, perceraian dipandang oleh beberapa sebagai kendala,

⁸ Korb. Brian, *Financial Planner: Educating Widows in Personal Financial Planning*, Journal of Financial Counseling and Planning, 2010, hal. 1., dikutip dari http://gripeleme.com/pdf/vol_21_issue_2_briankorb.pdf diakses pada 22 Desember 2011.

⁹ Candace L. Kemp, dkk, *Financial Planning for Life Later: Subjective Understandings of Catalysts and Constraints*, *Journal of Aging Studies* volume 19, Issue 3, September 2005, hal. 1.

sementara yang lain memandangnya sebagai katalis. Lokasi peserta dalam struktur sosial mempengaruhi timbulnya persiapan keuangan, bagaimanapun, persepsi subjektif dari keadaan hidup juga penting.

Dari *Journal of Personal Financial*¹⁰ John Haris, melakukan penelitian yang berjudul *Four Key Issues to Guide Future Research in The Retirement Planning*, penelitian ini membahas empat topik penting untuk memandu agenda penelitian untuk perencanaan pensiun: variabilitas pasar, toleransi resiko, aset-kewajiban pencocokan, dan proyeksi pengeluaran rumah tangga. Keempat isu, yang fokus pada bagian strategi investasi perencanaan keuangan, yang penting baik secara individu maupun kolektif. Untuk ledakan populasi yang sangat tinggi, pentingnya akumulasi aset akan berkurang sedangkan pentingnya distribusi aset akan meningkat. Aset fase distribusi membawa serangkaian tantangan yang unik yang memerlukan perencanaan lebih memahami dampak variabilitas pasar, pengendalian risiko, penghasilan pensiun pola aset ke pengeluaran konversi, dan diproyeksikan.

Dari *Journal of Business System, Governance and Ethics*,¹¹ June Smith, Anona Amstrong and Ronald Francis, melakukan penelitian yang berjudul *Professionalism and Ethics in Financial Planning*, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kerangka analisis dan metodologi dari studi yang mengusulkan alasan etika perencanaan keuangan dan kerangka kognitif digunakan untuk membuat keputusan etis dalam penyediaan saran perencanaan keuangan. Kerangka kerja yang menarik pada penelitian yaitu karakteristik individu seperti penalaran etis dan nilai-nilai, pengembangan etika seorang perencana keuangan serta mempertimbangkan pengaruh faktor situasioal dan kontekstual seperti iklim etis organisasi dan budaya, sistem formal dan informal di dalam organisasi. Dan ini adalah studi penting karena perencana memiliki hubungan keuangan dengan klien mereka dan kerangka etika yang mendasari mereka adalah penting untuk kemampuan perencana keuangan untuk memberikan saran independen, profesional dan efektif.

¹⁰ John Haris, *Four Key Issues to Guide Future Research in The Retirement Planning*, *Journal of Personal Financial* vol 4 issue 4, 2005, hal. 28.

¹¹ June Smith, dkk, *Professionalism and Ethics in Financial Planning*, *Journal of Business System, Governance and Ethics* Vol.2, No. 1, 2007, hal. 1.

Dari *Journal of Personal Finance*,¹² Eric Kooy, melakukan penelitian yang berjudul *Planning to Plan: Three Models of Financial Planning*, penelitian ini menjelaskan dua bentuk utama dari perencanaan keuangan yang digunakan dalam industri jasa keuangan, yaitu: kebutuhan dasar dan dasar permasalahan perencanaan. Menyajikan kekuatan dan kelemahan yang terkait dengan setiap pendekatan. Pendekatan-pendekatan ini digunakan untuk mendefinisikan tiga cara dimana hubungan perencana/klien dibangun dan dipertahankan dengan konsultan *planner*, *planner* produk dan komprehensif *planner*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsultan keuangan yang secara konsisten menerapkan model tunggal perencanaan keuangan kemungkinan mendapatkan posisi yang lebih baik dalam memuaskan kebutuhan klien.

Dari *Journal of Personal Finance*,¹³ Robert W. Moreschi, melakukan penelitian yang berjudul *Incorporating Investor Risk Tolerance Into The Financial Planning Process*, penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan saat ini untuk memperkirakan toleransi risiko pemodal. Dua tujuan utama pemikiran, yang diharapkan utilitas teori dan perilaku keuangan disajikan untuk penasehat, dipercaya bahwa perilaku keuangan lebih berguna dan lebih praktis untuk dasar pemahaman klien. Penggunaan *riskprofiling* kuesioner untuk memperkirakan toleransi risiko yang disajikan dan kemudian dianalisis. Kuesioner bentuk panjang umumnya lebih efektif daripada kuesioner bentuk singkat karena responden cenderung kurang berminat mencetak bias dan cenderung memiliki masalah pribadi. Ketika menerapkan nilai toleransi risiko kedalam rencana keuangan, penasehat didesak untuk menggunakan metode wawancara, yang diperlukan untuk memahami perilaku yang ditunjukkan oleh klien.

Dari *Journal of Personal Finance*,¹⁴ Jean Lown, melakukan penelitian yang berjudul *Women's Preferences For Learning About Financial Planning*, penelitian ini difokuskan pada kelompok wanita yang bekerja (usia 35-55 tahun)

¹² Eric Kooy, *Planning to Plan: Three Models of Financial Planning*, *Journal of Personal Finance* Vol. 3, Issue 2, 2004, hal. 30.

¹³ Robert W. Moreschi, *Incorporating Investor Risk Tolerance Into The Financial Process*, *Journal of Personal Finance* Vol.3, Issue 3, 2004, hal. 89.

¹⁴ Jean Lown, *Women's Preferences For Learning About Financial Planning*, *Journal of Personal Finance* Vol. 3, Issue 4, 2004, hal. 49.

untuk mengidentifikasi metode belajar yang lebih disenangi tentang perencanaan keuangan untuk pensiun. Pembatasan yang paling jelas adalah antara wanita yang lebih senang menghadiri kegiatan kelompok dan wanita yang ingin belajar secara individual. Wanita yang lebih tua cenderung lebih senang mengikuti kelas atau seminar, sementara wanita yang lebih muda lebih mungkin untuk belajar sendiri dan memanfaatkan internet. Waktu adalah faktor besar yang berpengaruh, sebagian besar wanita yang lebih muda tidak cukup untuk belajar tentang investasi dan banyak waktu sebelum merasa perlu untuk memulai merencanakan pensiun. Perencana keuangan, terutama profesional baru membangun praktek mereka, dan harus menyadari bahwa banyak wanita lebih memilih untuk bekerja.

Dari *Journal of Personal Planning*,¹⁵ Ana L. Pabon, melakukan penelitian yang berjudul *Financial Planning for Special Needs Children: A Review of Available Information for Parents*, penelitian ini membahas tentang membesarkan anak yang sangat mahal, tetapi membesarkan mereka dengan kebutuhan khusus lebih baik. Anak berkebutuhan khusus sering memerlukan pelayanan dengan biaya yang mahal sepanjang masa hidupnya, yang biasanya tidak diasuransikan atau dibatasi oleh bantuan pemerintah. Karena tidak adanya pelayanan yang terjangkau, banyak keluarga yang khawatir tentang bagaimana mereka akan memberikan perawatan khusus anak cacat mereka. Seperti ada kekhawatiran keuangan dan lain sebagainya, perencanaan yang matang akan membantu para orang tua mencapai kebutuhan khusus mereka dalam kebutuhan keuangan.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari objek penelitian, jika selama ini hanya fokus pada perencanaan keuangan keluarga, orang tua, pribadi dan janda. Maka kali ini peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa.

¹⁵ Ana L. Pabon, *Financial Planning for Special Needs Children: A Review of Available Information for Parents*, *Journal of Personal Finance* Vol. 4, Issue 2, 2005, hal. 40.

2. LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami

A.1. Pengertian Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mungkin sering menemukan istilah perencanaan keuangan. Definisi perencanaan keuangan menurut *Certified Financial Planner, Board of Standards, Inc.* adalah proses mencapai tujuan seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana.¹⁶

Perencanaan adalah maksud baik atau visi jauh kedepan. Rencana mungkin menginspirasi, tetapi sekedar rencana saja biasanya tidak terlalu berarti.¹⁷

Perencanaan keuangan adalah selain proses penentuan tujuan keuangan dan prioritas keuangan, juga mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki, profil risiko dan gaya hidup saat ini. Agar rencana dibuat secara realistis dan seimbang untuk mencapai sasaran tersebut (*gol*). Rencana inilah yang digunakan sebagai panduan dan memetakan suatu tindakan, “Bagaimana dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.”¹⁸

Perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan Islami adalah cara mengelola keuangan kita dengan baik sesuai dengan aturan syariah Islam dengan adalah terpenuhinya tujuan-tujuan kebahagiaan di dunia serta tujuan-tujuan agama diantaranya adalah zakat dan infaq. Dengan kata lain, melalui manajemen keuangan Islami yang baik akan dapat mengoptimalkan harta yang dimiliki sehingga dapat menunaikan zakat dengan baik dan maksimal dalam berinfaq.¹⁹

Dalam perencanaan keuangan syari'ah perbuatan yang dilakukan di dunia harus perbuatan yang baik dan memberikan berkah, contohnya adalah dalam mencari rizki atau penghasilan harus dari pekerjaan yang halal. Dari hasil yang halal tersebut selanjutnya melakukan perencanaan keuangan dalam

¹⁶ Indrasto Budisantoso dan Gunanto, *Cara gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 11.

¹⁷ Robert K. Cooper, *Unleash Your Other 90%*, (Bandung: Kaifa, November 2007), hal. 45.

¹⁸ Abu Yusuf, *Perencanaan Keuangan Syariah*, dikutip dari <http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2011/10/18/perencanaan-keuangan-syariah/> diakses 26 Februari 2012.

¹⁹ Iwan Rudi Saktiawan, *Islamic Financial Planning (Dialog Taktis Menyiasati Krisis)*, Cet. Pertama (Bandung: Madani Prima, Januari 2009), hal. 13-14.

perspektif keuangan islami dari pendapatan yang baik, pengeluaran secara baik, manajemen hutang, perlindungan (manajemen risiko) secara islami, investasi, zakat, sedekah, amal dan wakaf.²⁰

Ekonomi *rabbaniah* adalah perencanaan keuangan yang berlandaskan aspek-aspek *ruhiah* (spiritual) dalam pengelolaannya, yang dapat memotivasi dan menjaga agar pengelolaan keuangan tetap dalam koridor pengelolaan keuangan Islami.

A.2. Tujuan Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami

Tujuan perencanaan keuangan adalah untuk menghemat ataupun menjadikan pengeluaran lebih efektif, atau digunakan untuk hal-hal yang prioritas.²¹

Tujuan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami adalah agar perencanaan keuangan yang dilakukan mencapai falah yaitu kesejahteraan di dunia dan kesejahteraan di akhirat.²²

A.3. Manfaat Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami

- a) Sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan keuangan. Rencana keuangan dibuat mengacu pada tujuan finansial.
- b) Sebagai bahan untuk *monitoring* dan evaluasi pengelolaan keuangan kita. Salah satu evaluasi yang dilakukan adalah mengecek sampai sejauh mana pengelolaan keuangan dalam mencapai tujuan finansial.
- c) Sebagai pemberi semangat (motivasi). Dengan adanya tujuan finansial merupakan salah satu sumber motivasi kita dalam mengelola keuangan agar menjadi lebih baik.²³

²⁰ *Perencanaan Keuangan Syariah*, dikutip dari <http://emweje.com/perencanaan-keuangan-syariah/> diakses 24 Februari 2012.

²¹ *Ibid*, hal. 53.

²² Andre Herlambang, *Memahami Risiko Investasi Syariah*, 2011, dikutip dari <http://perencanaankeuangan123.com/2011/02/11/memahami-resiko-investasi-syariah/> diakses pada 23 Februari 2012.

²³ Iwan Rudi Saktiawan, *Islamic Financial Planning (Dialog Taktis Menyiasati Krisis)*, Cet. Pertama (Bandung: Madani Prima, Januari 2009), hal. 42-44.

B. Merencanakan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami

B.1. Kerangka Pengelolaan Keuangan yang Dikembangkan dalam Islam²⁴

- Goal pengelolaan islami adalah falah
- Goal perantara untuk mencapai falah adalah masalah
- Pengelolaan keuangan didedikasikan untuk kehidupan di akhirat, sebagaimana dalam Firman Allah(QS 59:18):²⁵

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا! اتَّقُوا اللَّهَ! وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ! مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ! وَأَتَّقُوا اللَّهَ! إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ! بِمَا تَعْمَلُونَ! ﴿١٨﴾!!!!

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

- Menghindari cara-cara yang *maisir*, *garar*, *riba* dan *dzalim* baik dalam mengumpulkan pendapatan maupun dalam membelanjakannya.
- Mengutamakan shadaqah meskipun rizki sedang sempit, sebagaimana dalam Firman Allah (QS 65:7):²⁶

لِيُنْفِقَ إِذْ وَاسِعَةً! مِّنْ سَعَتِهِ! وَأَمِنْ إِقْدِيرٍ! عَلَيْهِ! رِزْقُهُ! فَلْيُنْفِقْ! مِمَّا آتَاهُ! اللَّهُ! لَا! يُكَلِّفُ

اللَّهُ! نَفْسًا! إِلَّا! مَا آتَاهَا! سَيَجْعَلُ! اللَّهُ! بَعْدَ! عُسْرٍ! يُسْرًا! ﴿٧﴾!!!!

Artinya: Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rizkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang

²⁴ Achmad Firdaus, *Kajian Islam Tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga*, dikutip dari <http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2011/03/31/kajian-islam-tentang-pengelolaan-keuangan-keluarga/>, diakses pada 21 Februari 2012.

²⁵ Al-Qur'an QS Al-Hasyr (59):18.

²⁶ Al-Qur'an QS At-Talaq (65):7.

melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.

f) Menjauhi sifat boros, sebagaimana dalam Firman Allah (QS 17:26):²⁷

وَأْتِ إِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ آيَاتِنَا! تَبَذُّرًا كَمَا تَبْذُرُونَ ۗ

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

B.2. Proses Perencanaan Keuangan²⁸

a. Menetapkan tujuan dari perencanaan

Untuk yang baru memulai berlatih tentang perencanaan keuangan, ini sangat membantu memberi batasan menurut jenisnya pada saat akan mengambil keputusan.

b. Mengumpulkan data dan menetapkan tujuan-tujuan

Dalam mengatur perencanaan keuangan dan menyelesaikan permasalahan keuangan, kita harus mengumpulkan informasi yang nyata. Dengan memulai menyusun data pada aset keuangan dan informasi pendapatan serta pengeluaran.

c. Mengkompilasi dan menganalisis data

Mengkompilasi dan menganalisis data yang diterima ke dalam neraca, meliputi daftar pengeluaran dan beberapa daftar-daftar lain yang berkaitan. Setelah menerapkannya, selanjutnya proses untuk menganalisis daftar-daftar dan menetapkan batas pengeluaran sesuai dengan kemampuan finansial. Sebagian besar bagian dari perencanaan keuangan adalah untuk menimbang dalam mengambil keputusan serta banyak kelebihan yang dimanfaatkan dalam perencanaan.

d. Mengembangkan solusi-solusi dan membuat perencanaan

²⁷ Al-Qur'an QS Al-Isra' (17):26.

²⁸ Lewis J. Altfest, *Personal Financial Planning*, (Singapore: MC Graw Hill, 2007), hal. 6-7.

Sering terjadi banyak perbedaan pemikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ada beberapa produk yang dapat dimanfaatkan dan banyak membantu memberikan alternatif untuk digunakan dalam perencanaan. Contoh: apabila memiliki tujuan untuk menyimpan lebih banyak uang, itu dapat dilakukan dengan mudah dengan cara menempatkan uang di dalam daftar tabungan, pembelian polis asuransi jiwa.

e. Pengaplikasian

Pengaplikasian adalah langkah dari aksi. Ini merupakan solusi yang paling banyak diambil dan dipraktikkan dalam kebiasaan. Meskipun, mungkin sebagian banyak orang susah untuk melakukannya. Beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam perencanaan keuangan, diantaranya:

1. Menetapkan tujuan-tujuan, dengan cara membagi keuangan pada hal-hal yang lebih prioritas tidak hanya untuk hari ini saja tetapi untuk sepanjang hidup.
 2. Analisis laporan keuangan, dengan memberi gambaran tentang kondisi arus kas yang dimiliki.
 3. Perencanaan keuangan, pendapatan dan pengeluaran serta pengeluaran lainnya harus direncanakan dan dianalisis. Tujuannya adalah untuk merencanakan pendapatan dan mengatur biaya pengeluaran serta menyisihkan untuk tabungan, investasi, infaq dan sebagainya.
- f. Memonitor dan Melakukan Pemeriksaan Secara Berkala

Semua prosedur perencanaan dapat berubah. Perubahan pendapatan, situasi kehidupan dapat mengubah beberapa pendapatan seseorang. Disamping itu, tujuan individu mungkin perlu diubah sesuai dengan tingkatan usia. Oleh karena itu, semua prosedur perencanaan harus dipantau untuk perubahan materi dan ditinjau secara berkala untuk memastikan perencanaan tersebut tetap sesuai dengan keadaan pada saat

ini. Berikut adalah contoh rencana finansial untuk masing-masing tujuan.²⁹

Tabel 2.1

RENCANA FINANSIAL DAN KESESUAIANNYA DENGAN TUJUAN

RENCANA FINANSIAL	TUJUAN
Rencana pengelolaan uang Rencana tabungan	Pengendalian anggaran biaya Untuk pembentukan dana darurat atau perbaikan taraf hidup
Rencana investasi Rencana pengelolaan kewajiban	Untuk menaikkan nilai kekayaan Pengendalian kewajiban/utang kepada pihak lain
Rencana perumahan	Untuk perolehan rumah dengan pola pembiayaan yang optimal
Rencana asuransi syari'ah	Untukantisipasi resiko jiwa maupun properti
Rencana "pensiun"	Untuk persiapan pensiun, agar tidak menjadi beban orang lain
Rencana waris, wasiat, hibah dan wakaf	Pengelolaan warisan agar terjadi transfer yang mulus kepada ahli waris dan penggunaan harta untuk bekal akhirat

²⁹ Muhaimin Iqbal, *Dinar Solution (Dinar Sebagai Solusi)*, Cet. Pertama (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 46.

Bersamaan dengan bertambahnya usia, prioritas rencana finansial juga berubah. Berikut contoh perubahan prioritas rencana finansial yang terkait dengan usia.

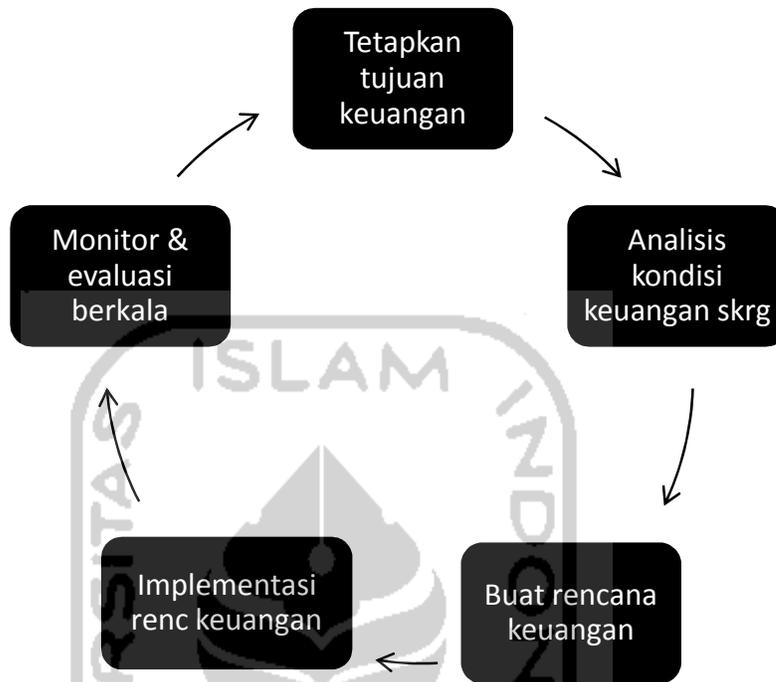
Tabel 2.2
TINGKAT KEPENTINGAN RENCANA FINANSIAL PADA USIA YANG BERBEDA

KELOMPOK USIA	RENCANA FINANSIAL
20-an s.d 30-an	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana simpanan • Pengelolaan uang • Rencana perumahan • Rencana investasi • Rencana kewajiban • Rencana zakat • Rencana pajak
30-an s.d 40-an	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana investasi • Rencana asuransi syariah • Rencana pajak
Di atas 50-an	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana pensiun • Rencana waris • Rencana hibah, wasiat dan wakaf

UNIVERSITAS ISLAM

 الجامعة الإسلامية
 الرابحة الإسلامية

Berikut ini merupakan bagan dalam proses perencanaan keuangan:



Model Proses Perencanaan Keuangan

Gambar 2.1

C. Pengendalian Pengelolaan Keuangan

C.1. Kecerdasan Finansial

Sebagian besar orang memiliki strategi perencanaan keuangan yang lubang tutup lubang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan keadaan tersebut menyebabkan seseorang untuk berhutang kepada orang lain, yang dapat menimbulkan kekhawatiran jika tiba-tiba uang habis dan tidak ada lagi yang bersedia meminjaminya. Masalah finansial itu bukan semata-mata dari banyak sedikitnya uang yang dimiliki, tetapi bagaimana kita bisa menikmati tanpa menghabiskan uang tersebut. Berikut strategi yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup: pertama, membuat catatan keuangan dengan menyediakan buku khusus untuk mencatat rencana pemasukan dan pengeluaran uang setiap minggu. Kedua, memisahkan uang dan

menyimpannya di amplop sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya.³⁰

Selain itu juga dalam strategi perencanaan keuangan dibutuhkan kecerdasan dalam membedakan antara keinginan dengan kebutuhan. Keinginan berbeda dengan kebutuhan. Kebutuhan bila tidak dipenuhi akan berdampak negatif. Berbeda dengan keinginan, bila hal itu tidak dipenuhi tidak akan memberikan dampak negatif.

Memenuhi keinginan merupakan suatu sumber pemborosan yang besar. Pertama, membeli sesuatu yang tidak diperlukan adalah pemborosan. Kedua, keinginan bila satu sudah dipenuhi, biasanya akan menimbulkan ketagihan untuk memenuhi keinginan berikutnya. Ketiga, umumnya kepuasan manakala keinginan terpenuhi bukanlah suatu kepuasan yang abadi, tetapi hanya kepuasan sesaat.³¹

Sebagai manusia, tentu saja memiliki keinginan adalah hal yang wajar dan memiliki keinginan bukanlah masalah. Yang menjadi masalah adalah manakala kita diperbudak keinginan. Bila itu terjadi, orientasi hidup kita menjadi pada pemenuhan keinginan tersebut. Bila kita diperbudak keinginan, uang mengalir tak terasa untuk sesuatu yang kurang prioritas.

Apabila kita memiliki dua atau lebih kebutuhan, sedangkan kita membuat perencanaan masih minus, maka mau tidak mau kita harus memilih kebutuhan mana yang harus segera dipenuhi dan kebutuhan mana yang bisa ditunda. Salah satu ukuran untuk menentukan apakah pemenuhan kebutuhan itu dilakukan sekaligus atau bertahap, adalah melihat dari sisi kemampuan pendapatan.³²

C.2. Memahami Siklus Hidup Finansial

Sejalan dengan berjalannya siklus kehidupan manusia mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa sampai dengan lansia, maka berbagai pandangan dan kebutuhan finansial juga selalu berubah-ubah sesuai dengan

³⁰ Dwi Suwiknyo, *Tarbiyah Finansial*, (Jogjakarta: Diva Press, Desember 2009), hal. 124-128.

³¹ Iwan Rudi Saktiawan, *Islamic Financial Planning (Dialog Taktis Menyiasati Krisis)*, Cet. Pertama (Bandung: Madani Prima, Januari 2009), hal. 72.

³² Iwan Rudi Saktiawan, *Islamic Financial Planning (Dialog Taktis Menyiasati Krisis)*, Cet. Pertama (Bandung: Madani Prima, Januari 2009), hal. 78.

kondisinya. Ini bertujuan untuk memudahkan pengambilan keputusan finansial, apa yang perlu dilakukan dan apa yang sebaiknya yang tidak dilakukan berkaitan dengan uang dari tiap tahap kehidupan.³³

a) **Usia Sekolah Dasar sampai dengan dengan lulus Perguruan Tinggi S1 di usia 20-an**

- Pada usia 0 sampai 18 tahun, umumnya orang masih berada di bangku sekolah pendidikan dasar dan seluruh biaya hidup ditanggung oleh orang tua. Hanya saja memang tidak seindah kenyataannya jika berkaitan dengan uang.
- Saat di Perguruan Tinggi, kebanyakan mungkin masih di biyai orang tua, tetapi dengan adanya pengaruh teman-teman, mengikuti trend atau mungkin memang terpaksa banyak juga dari mahasiswa harus bekerja paruh waktu mencari penghasilan tambahan untuk tambahan ongkos kuliah. Dengan naiknya ongkos kuliah, transport dan buku-buku, memang agak sulit jika harus mengandalkan orang tua.

b) **Di usia 20-an**

- Mungkin sebagian seseorang masih ingin meneruskan sekolah sebab keinginan belajar juga masih mengebu-gebu. Beruntung jika orang tua bisa membantu membayar biaya pendidikan, namun kemungkinan besar orang tua tidak membantu terlalu banyak sebab jenjang pendidikan lanjutan setelah perguruan tinggi atau pendidikan *advance learning* yang setara jauh lebih mahal daripada pendidikan dasar di SD sampai SMA. Jadi untuk membayar biaya pendidikan lanjutan kemungkinan besar harus diusahakan sendiri. Bisa juga berusaha mendapatkan beasiswa untuk mensponsori biaya pendidikan.
- Dengan penghasilan yang belum terlalu besar dapat memulai untuk membangun kebiasaan berbelanja dengan cara mengeluarkan uang sesuai dengan anggaran yang sudah direncanakan.
- Pada masa ini biasanya orang masih malas menabung, tapi rajin berbelanja. Namun seberapapun penghasilan yang dimiliki, usahakan

³³ Mike Rini, *Pahami Siklus Hidup Finansial Anda*, dikutip dari <http://www.perencanakeuangan.com/files/SiklusHidupFinansial.html>, diakses pada 23 Februari 2012.

untuk selalu bisa menyisihkan uang secara rutin dari penghasilan tiap bulan.

- Mencoba untuk bisa membentuk sejumlah dana cadangan, yaitu sejumlah dana yang sengaja disisihkan untuk membiayai pengeluaran mendadak yang sifatnya darurat. Pada usia ini kebutuhan dana cadangan belum terlalu besar sehingga cukup mencadangkan sebesar 1 kali pengeluaran Ada perbulan.
- Mulai berpikir mengenai persiapan pensiun, walaupun masih jauh tidak ada salahnya sudah mulai mempersiapkan sejak sekarang. Tidak pernah ada kata terlalu cepat dan terlalu dini untuk persiapan pensiun.

c) **Di usia 30-an**

- Pada saat usia ini mungkin sudah menikah. Karena itu perlu sekali mencover penghasilan dengan asuransi jiwa apalagi jika sudah memiliki anak. Jangan sampai keluarga yang tinggalkan mengalami derita finansial yang terlalu parah karena meninggal.
- Dengan adanya anak, maka sudah saatnya mempersiapkan dana pendidikan anak. Pastinya bisa mempersiapkan dengan cara menabung di tabungan pendidikan, mengambil asuransi pendidikan atau ke dalam produk investasi lain.
- Perlu mempertimbangkan juga untuk mengambil asuransi kesehatan yang lebih lengkap seperti asuransi yang mencover risiko kecelakaan, penyakit kritis, cacat tetap akibat kecelakaan, atau risiko-risiko kesehatan lain yang belum dicover oleh tunjangan kesehatan dari perusahaan.

d) **Di usia 40-an**

- Berusaha untuk meningkatkan setoran tabungan dan investasi setiap tahunnya terutama untuk persiapan pensiun. Memastikan setoran tabungan dan investasi selalu naik sesuai dengan kenaikan penghasilan. Setiap kali mendapatkan rejeki lebih baik berupa bonus atau THR berusaha menyisihkan terlebih dahulu untuk menambah investasi.

e) **Di usia 50-an**

- Disaat menjelang pensiun, sebaiknya mengetahui saldo pensiun yang terakhir, sehingga bisa melakukan evaluasi dan revisi jika dana yang terkumpul masih jauh dari target.
- Mereview semua investasi, jika hampir semua investasi berisiko tinggi, sebaiknya melakukan *diversifikasi* dan mengalokasikan secara proporsional ke investasi yang risikonya lebih rendah.

f) **Di usia pensiun, 55 atau 60-an**

- Pada usia ini saatnya untuk mengajukan klaim dana pensiun dari program pensiun yang telah diikuti selama ini. Dana pensiun yang diikuti dari perusahaan tempat bekerja, biasanya akan memberikan seluruh total dana pensiun secara sekaligus didepan, sehingga selanjutnya tinggal mengambil sesuai dengan kebutuhan tiap bulan, dan menginvestasikan sisanya agar terus berkembang kedalam *instrument* investasi yang tidak terlalu berisiko, namun bisa memberikan pendapat tetap.
- Berhati-hati pada investasi yang berisiko tinggi, karakternya yang fluktuatif kemungkinan besar kurang cocok dengan usia dan kesehatan.

C.3. Cara Mengatur Pengeluaran

Dengan membiasakan diri untuk membuat rencana penggunaan uang agar mempunyai panduan dalam pembelanjaan. Lebih baik lagi jika rencana dibuat secara tertulis agar tidak mudah lupa, seperti membuat anggaran. Dengan membuat anggaran sebelum menerima kiriman uang dari orang tua. Dengan adanya rencana tersebut gunanya agar pengeluaran tidak melebihi uang kiriman orang tua. Contoh anggaran bulanan sebagai berikut:³⁴

³⁴ Mike Rini, *120 Solusi Mengelola Keuangan Pribadi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), hal. 11-12.

Anggaran Bulanan

Tabel 2.3

No.	Keterangan	Contoh
1	Pemasukan/Kiriman Orang Tua	500.000
2	Pengeluaran Wajib -Tabungan -Biaya Kos -Transportasi -Makan -Belanja Bulanan Total Pengeluaran Wajib	30.000 200.000 50.000 150.000 20.000 450.000
3	Pengeluaran Tidak Wajib -Pulsa Telepon Total Pengeluaran Tidak Wajib	50.000 50.000
4	Surplus/Defisit (1-(2+3))	

Dengan membuat anggaran seperti contoh, maka akan mempermudah dalam menggunakan uang. Memprioritaskan pengeluaran wajib terlebih dulu dengan mengutamakan setoran tabungan, membayar sewa kos, dan seterusnya. Dengan minyiskan uang tabungan di awal akan dapat mempermudah untuk menabung. Simpanan tabungan ini berguna untuk keperluan mendadak, seperti membeli buku, fotokopi dan sebagainya. Apabila terjadi *defisit* dalam anggaran, sebaiknya melakukan penghematan pada pos-pos pengeluaran yang tidak terlalu penting (tidak wajib). Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur pengeluaran, yaitu: membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memilih prioritas terlebih dulu, mengetahui cara yang baik dalam mengeluarkan uang untuk setiap pos pengeluaran (hemat).³⁵

Untuk memudahkan mengatur keuangan, gunakan sistem amplop. Memberi nama pada masing-masing amplop sesuai dengan nama pengeluaran wajib. Hal ini untuk mencegah pos pengeluaran yang satu dengan yang lain tercampur. Untuk pengeluaran yang tidak wajib dapat mengumpulkannya ke dalam satu amplop saja. Selanjutnya berusaha menabung dalam kondisi apa pun dan dalam jumlah berapa pun. Hal yang terpenting adalah menumbuhkan kebiasaan gemar

³⁵ Safir Senduk, *Siapa Bilang Jadi Karyawan Nggak Bisa Kaya? (5 Kiat Praktis Mengelola Gaji Agar Bisa Kaya)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, Desember 2005), hal. 24-25.

menabung. Menumbuhkan kebiasaan menabung dapat dimulai dengan beberapa cara seperti berikut:³⁶

1. Tujuan Menabung

Menentukan tujuan dalam menabung. Dengan begitu kita dapat memiliki target tertentu yang termotivasi untuk menabung setiap bulannya. Kerap kali orang akan kesulitan untuk konsisten menabung karena tidak memiliki target yang jelas.

2. Alokasi Dana Tabungan di Awal Bulan

Kerap kali orang menabung di akhir bulan dengan menggunakan dana yang tersisa. Menabung adalah mengalokasikan dana dari pendapatan di awal bulan. Kebiasaan menabung di awal bulan merupakan tindakan pencegahan dari kehabisan dana untuk tabungan.

3. Membuat Rekening Khusus Tabungan

Membedakan rekening pemasukan dan rekening tabungan untuk mengontrol keuangan setiap bulan. Apabila ini sistem tersebut merepotkan, dapat menggunakan sistem amplop. Hindari penggunaan uang di luar rencana karena sangat mungkin terjadi uang di dalam amplop akan digunakan untuk kebutuhan lain yang tidak sesuai rencana. Disiplin dan komitmen menjadi syarat utama menggunakan sistem amplop.

4. Semakin Besar Penghasilan, Semakin Besar pula Porsi Tabungan

Berapa pun pendapatan seseorang, besar atau kecil, kebiasaan menabung wajib dilakukan. Meskipun pendapatan dibawah rata-rata, tidak ada alasan menunda kebiasaan menabung.

C.4. Perencanaan Investasi dalam Perspektif Keuangan Islami

C.4.1. Memilih Produk Investasi dalam Perspektif Keuangan Islami

Sampai saat ini, belum banyak masyarakat yang terbiasa melakukan investasi. Jangankan berinvestasi, baru mendengar kata investasi saja sepertinya sudah merasa alergi. Lain halnya dengan masyarakat di negara maju, dimana

³⁶ Ligwina Poerwo Hananto, *Tips Rajin Menabung*, dikutip dari <http://www.forumkami.net/karir/144010-tips-rajin-menabung.html>, diakses pada 21 Februari 2012.

investasi bukan hanya menjadi pembicaraan kalangan berdasi. Investasi sudah menjadi bagian dari semua orang yang berurusan dengan uang, bahkan remaja dan mahasiswa sekalipun.³⁷

Investasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta yang kita miliki. Tujuan dan sasaran dari syari'at yang penting dan mendasar bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Aturan dasar adalah bahwa segala sesuatu dalam transaksi keuangan diperbolehkan kecuali ada teks larangan dan syari'at fungsi hukum sebagai pelindung. Perlindungan ini memberikan manfaat nyata, dalam hal memfasilitasi suatu bentuk kualitas yang lebih tinggi dari kemanusiaan.³⁸

Menurut Ahmad Gozali, selain menabung juga harus dibiasakan untuk berinvestasi. Memilih produk investasi juga membutuhkan perhitungan dengan menganalisis portofolio menurut kebutuhan, kemampuan, usia dan status. Berikut pembagian portofolio investasi:³⁹

a) Usia 20-30 tahun

Pada usia produktif ini, investasi risiko rendah dan tinggi masih cukup aman. Komposisinya bisa seimbang (50%:50%). Produk investasi cukup beragam, mulai dari asuransi investasi, unit link dan saham.

b) Usia 30-40 tahun

Pada usia ini, fokus investasi sebaiknya kepada produk dengan risiko menengah. Komposisinya lebih dominan (60%-70%). Instrumen investasinya berupa properti, reksadana syariah, unit link. Kurangi investasi pada produk berisiko rendah dan hindari investasi berisiko tinggi.

c) Usia diatas 50 tahun

Mendekati masa pensiun, sebaiknya fokus berinvestasi dengan produk berisiko rendah, komposisinya 50%. Salah satu produk investasi berisiko rendah yaitu ORI.

³⁷ Ahmad Gozali, *Halal, Berkah, Bertambah (Menenal dan Memilih Produk Investasi Syar'iah)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hal. 3.

³⁸ *Islamic Investment*, dikutip dari <http://www.inkom.com.au/services/islamic-investment> diakses pada 21 Februari 2012.

³⁹ *Bagaimana Cara Memilih Investasi Sesuai Usia*, dikutip dari <http://www.lowonganpns.net/2010/12/bagaimana-cara-memilih-investasi-sesuai.html> diakses pada 21 Februari 2012.

d) Usia pensiun

Sebaiknya menjual investasi berisiko menengah dan tinggi yang sudah dimiliki sebelumnya. Boleh saja menyisikannya, tetapi porsi masing-masing 10% saja untuk investasi berisiko menengah dan tinggi. Selebihnya sebaiknya berinvestasi pada produk berisiko rendah.

C.4.2 Mengenal Risiko Dalam Berinvestasi

Dunia investasi adalah dunia yang penuh dengan risiko. Bahkan seperti mendengar atau membaca kata investasi sama artinya mendengar atau membaca kata "risiko". Keduanya tidak dapat dipisahkan. Berikut beberapa kategori risiko dalam berinvestasi yang perlu Anda ketahui dan pahami.⁴⁰

1. Kategori Risiko Personal

Kategori risiko ini berkaitan langsung dengan personal investor tersebut. Risiko ini biasanya dapat dikontrol oleh investor dibanding risiko lainnya. Adapun risiko yang termasuk dalam kategori ini adalah *risiko waktu* dan *risiko Penggunaan*. *Risiko Waktu* ialah risiko membeli jaminan yang benar pada waktu yang salah. Hal ini sama dengan menjual jaminan yang benar pada waktu yang salah. *Risiko Penggunaan* ialah risiko kehilangan uang ketika memegang suatu jaminan. Selama waktu menahan, pasar mungkin turun, *inflasi* mungkin memburuk, atau perusahaan bangkrut. Semuanya ini dapat terjadi kapan saja ketika Anda sedang berinvestasi.

2. Kategori Risiko Perusahaan

Ada dua risiko yang biasanya dialami oleh perusahaan. Pertama, *risiko finansial/keuangan*, yakni ketika sebuah perusahaan tidak dapat mampu untuk membayar hutang investasinya. Hal ini sangat berpengaruh apabila berinvestasi dengan menggunakan saham, yang merupakan "roh" jalannya sebuah perusahaan. *Risiko Manajerial* ialah risiko dimana manajemen suatu perusahaan tidak dapat memajukan perusahaannya sehingga berimplikasi kepada tidak dapat dibayarnya dividen kepada pemegang saham.

⁴⁰ *Mengenal Risiko Dalam Berinvestasi*, dikutip dari http://www.jawaban.com/news/spiritual/detail.php?id_news=090705203720&off=5 diakses 25 Februari 2012.

3. Kategori Risiko Pasar

Fluktuasi di dalam pasar dapat terjadi oleh karena beberapa risiko yang menyebabkan hal ini dapat terjadi, yakni risiko pasar, risiko likuiditas, risiko suku bunga, risiko inflasi, risiko nilai tukar mata uang, Risiko Berinvestasi kembali. *Risiko Pasar* artinya ialah semakin menipisnya kesempatan untuk seluruh pasar, yang berefek kepada harga dan nilai dari sekuritas. *Risiko Likuiditas* ialah risiko dimana sebuah investasi apabila dikonversikan dalam sejumlah uang, nilainya menjadi turun. *Risiko Inflasi* ialah bahaya nilai uang di masa mendatang yang hanya dapat membeli sedikit hal dikarenakan harga kebutuhan sehari-hari yang meningkat. Ketika tingkat inflasi meningkat, investasi hanya mempunyai kekuatan sedikit dalam hal membeli. *Risiko Nilai Tukar Mata Uang* ialah kemungkinan bahwa nilai suatu mata uang bangsa akan berubah ketika ditukarkan ke mata uang asing. *Risiko Berinvestasi Kembali* adalah bahaya dimana jumlah uang pendapatan pada lebih sedikit dari saat sebelum berinvestasi kembali. Orang-orang yang menanam modal untuk melakukan investasi kembali merupakan kelompok subjek yang dapat terkena risiko ini.

4. Kategori Risiko Nasional Dan Internasional

Kejadian-kejadian nasional dan dunia dapat sangat mempengaruhi pasar investasi. Yang termasuk dalam kategori ini adalah *risiko ekonomi*, *risiko industri*, *risiko pajak*, dan *risiko politik*. *Risiko Ekonomi* ialah sebuah bahaya dimana tingkat perekonomian menunjukkan grafik yang tidak baik. Ketika tingkat perekonomian sedang anjlok, maka yang terjadi adalah harga saham akan tidak stabil, lapangan pekerjaan akan semakin sulit, dan harga-harga kebutuhan sehari-hari semakin tinggi. *Risiko Industri* ialah kemungkinan dimana suatu industri akan menunjukkan performa yang sangat rendah. Apabila salah satu industri bermasalah maka hal tersebut akan berimplikasi kepada orang-orang yang menaruh investasi disana. Bahkan industri yang bidangnya berkaitan dengan industri bermasalah tersebut dapat terkena masalah juga secara finansial tentunya. *Risiko Pajak* ialah bahaya yang diakibatkan naiknya pajak sehingga membuat investasi menjadi kehilangan gairahnya. Pajak yang tinggi akan membuat para investor yang ingin menanam uangnya di dalam

suatu negara akan berpikir ulang 10 kali. Hal ini dikarenakan pada umumnya pihak investor pasti mencari investasi yang dapat menyediakan keuntungan yang besar setelah dia harus membayar sejumlah besar uang untuk pajak. *Risiko Politik* ialah bahaya yang diakibatkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan bagi para investor untuk menanamkan uangnya. Hal ini dapat berupa pajak tinggi, pemberian izin pembangunan industri yang panjang, atau penunjukan individu yang dapat mengganggu pertumbuhan investasi. Risiko politik termasuk perang, perubahan kepemimpinan di pemerintahan, dan politik dengan maksud embargo.

Yang namanya investasi pasti ada risikonya. Biasanya hanya ada tiga (3) risiko yang paling ditakutkan orang ketika mereka berinvestasi:⁴¹

1. Turunnya Nilai Investasi

Risiko yang paling ditakuti orang ketika berinvestasi umumnya adalah "Apakah uang saya akan hilang?". Akan tetapi, masalahnya, yang namanya risiko pasti ada dalam setiap investasi. Hanya bedanya adalah di ukurannya. Ada produk investasi yang risikonya cukup besar, ada yang sedang, ada yang kecil. Berapapun besar kerugian yang bersedia Anda tanggung, itu adalah bagian dari berinvestasi. Jangan pernah mengharapkan akan terus-menerus untung. Namanya kerugian, sesekali memang harus dialami.

2. Sulitnya Produk Investasi Dijual

Risiko kedua yang paling ditakuti orang ketika berinvestasi adalah apakah produk investasi yang dibeli itu mudah untuk dijual kembali. Beberapa orang mungkin senang berinvestasi ke dalam emas karena emas dianggap mudah dijual kembali. Akan tetapi, ada juga orang yang berinvestasi ke dalam mata uang dolar Amerika, dan dolar tersebut cepat-cepat dimasukkan ke bank. Ini karena bila dolar itu disimpan di lemari, maka kondisi fisik dari kertas uangnya mungkin akan menurun, dan itu kadang-kadang akan menyulitkan bila suatu saat dolar itu akan dijual kembali. Maklum, beberapa bank seringkali tidak mau membeli mata uang asing

⁴¹ Safir Senduk, *Mari Mengenal Investasi*, dikutip dari <http://www.scribd.com/doc/78319992/Safir-Senduk-Mari-Mengenal-Investasi> diakses 25 Februari 2012.

bila kondisi uang kertasnya robek, rusak atau kumal. Contoh lain dari produk investasi yang tidak selalu mudah untuk dijual kembali adalah barang-barang Koleksi. Barang-barang koleksi umumnya tidak selalu mudah dijual kembali karena pasar pembeli barang-barang ini sangat spesifik. Lukisan misalnya. Karena pasarnya yang spesifik, tidak selalu mudah menjual lukisan. Tetapi apabila sekali terjual, bisa saja harganya sangat tinggi dan memberikan untung yang lumayan. Jadi, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, harus mengetahui lebih dulu seberapa mudahnya produk investasi tersebut bisa dijual kembali. Jangan sampai sudah berinvestasi tapi tidak bisa menjualnya, karena barangnya memang sulit dijual.

3. Hasil Investasi yang Diberikan Tidak Sebesar Kenaikan Harga Barang dan Jasa. Hal ini seringkali terjadi, bukan karena terlalu tingginya kenaikan harga barang dan jasa, tetapi karena produk yang dipilih itu sendiri belum tentu sesuai. Nasabah mungkin menginginkan produk investasi yang aman dan konservatif. Tetapi, konsekuensinya adalah bahwa hasil investasi yang didapat mungkin saja tidak bisa menyamai kenaikan harga barang dan jasa. Kalau itu terus dialami dari tahun ke tahun, maka dapat menyebabkan kebangkrutan.

Yang harus dilakukan untuk menghadapi risiko ini dengan jangan menutup diri terhadap informasi. Mempelajari produk-produk investasi lain yang mungkin belum diketahui, dan setelah itu mencoba masuk ke dalamnya dengan mempertimbangkan segala konsekuensinya. Dengan berjalannya waktu pasti bisa mengatasi tingginya kenaikan harga barang dan jasa dengan berinvestasi pada produk yang memang berpotensi untuk bisa memberikan hasil yang lebih tinggi dibanding kenaikan harga barang.

C.4.3. Bentuk-Bentuk Investasi Islami

Menabung dan investasi memiliki perbedaan tujuan dan hasil. Menabung dalam artian menyimpan dana di bank atau lembaga keuangan lainnya, sebenarnya lebih menyimpan dana untuk kebutuhan pada masa yang akan datang atau yang lebih penting. Produk atau layanan tabungan dipilih

untuk memudahkan pengambilan pada saat diperlukan. Dari sisi keuntungan, tidak besar. tidak jarang keuntungan yang diberikan perbankan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat inflasi. Berbeda dengan investasi pada usaha, tujuan utamanya adalah mencari laba, bukan sebagai cadangan dana yang digunakan suatu waktu. Sedangkan dari sisi pencairan dana, investasi pada usaha tidak bisa segera dicairkan, bahkan dari sisi keuntungan yang bisa dinikmati umumnya membutuhkan waktu. Dengan demikian, bila memerlukan dana untuk jangka waktu tertentu atau khawatir diperlukan dalam waktu yang tidak lama, maka menyimpan dana pada produk tabungan adalah pilihannya.⁴²

Perencanaan investasi merupakan suatu proses dalam mengakumulasi aset dan pendapatan rutin yang dimiliki saat ini untuk mempersiapkan kebutuhan dana yang akan terjadi di masa depan.

Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam merencanakan investasi:⁴³

1. Menentukan tujuan/ kegunaan dari investasi

Menentukan tujuan dari investasi. Apakah dana yang diinvestasikan hanya untuk keamanan (*safety*), untuk mendapatkan pendapatan rutin (*routine cashflow*) atau mengharapkan adanya perkembangan dana (*growth*).

2. Menentukan kapan dana investasi akan digunakan

Tentunya harus mengetahui kapan dana investasi dibutuhkan, berapa nilainya dan untuk keperluan apa. Apabila sudah mengetahui detail kapan dan investasi dibutuhkan maka proses memilih kendaraan investasi yang sesuai dengan tujuan tersebut akan lebih mudah. Secara umum produk investasi sudah dibagi berdasarkan jangka waktunya: jangka pendek (1-2 tahun), jangka menengah (2-5 tahun), jangka panjang (> 5 tahun).

3. Mengenali risiko investasi

Setiap investasi pasti mengandung risiko, tidak ada investasi yang bebas dari risiko. Namun, dibalik setiap risiko pasti ada keuntungannya. Risiko dan

⁴² Iwan Rudi Saktiawan, *Islamic Financial Planning (Dialog Taktis Menyiasati Krisis)*, Cet. Pertama (Bandung: Madani Prima, Januari 2009), hal. 129.

⁴³ *Analisis Sosok Inspirasi Perencanaan Keuangan*, dikutip dari www.kompas.com, diakses pada 29 November 2011.

keuntungan berjalan beriringan. Risiko yang tinggi pastinya memiliki keuntungan yang tinggi pula, begitu sebaliknya.

4. Menentukan seberapa besar dana yang akan diinvestasikan dan seberapa sering akan menempatkan dana. Beberapa pilihan investasi biasanya memiliki syarat minimal penempatan investasi. Oleh sebab itu kita harus mengetahui berapa besar dana yang akan diinvestasikan. Gunanya agar dapat menentukan apakah akan berinvestasi secara sekaligus (*lump sum*) atau akan rutin setiap bulan. Kedua metode tersebut sama baiknya namun, dari beberapa literatur didapatkan bahwa semakin sering berinvestasi semakin efisien hasil dari investasi.

5. Membuat daftar pilihan kendaraan investasi

Kendaraan atau instrumen investasi di pasaran banyak sekali, mulai dari saham, reksadana syariah, obligasi syariah dll. Sudah sepantasnya sebelum menentukan pilihan, sebaiknya melakukan riset mengenai produk yang ada di pasaran, kemudian mempelajari karakter dari setiap produk. Kemudian menentukan pilihan kendaraan investasi yang paling cocok dan sesuai dengan karakter dan tujuan investasi.

6. Implementasi

Banyak orang pintar berencana namun tidak pernah mengimplementasikan rencana tersebut. Bagaimana akan sampai ke tujuan apabila tidak berjalan.

7. Monitor dan evaluasi dana investasi

Monitor investasi berguna untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila rencana dan implementasi yang dilakukan ternyata melenceng jauh.



Model Strategi Memilih Investasi

Gambar 2.2

Sementara Investasi Islami merupakan bentuk penggunaan modal untuk investasi dengan tujuan memberi manfaat yang luas, namun tidak terbatas pada pencapaian keuntungan *duniawi*. Dibawah ini beberapa bentuk produk investasi syari'ah.⁴⁴

a. Produk-produk investasi dari perbankan syari'ah

Bentuk-bentuk investasi sederhana dari perbankan syari'ah pada umumnya terdiri dari produk tabungan dan deposito. Untuk tabungan ada dua jenis, yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah. Deposito juga ada dua jenis, yaitu deposito syari'ah *mudharabah mutlaqah* dan deposito syari'ah *mudharabah muqayyadah*.

b. Saham

Saham juga merupakan investasi yang memungkinkan bagi muslim, terutama saham perusahaan publik yang relatif mudah diperoleh dari para

⁴⁴ Muhaimin Iqbal, *Dinar Solution (Dinar Sebagai Solusi)*, Cet. Pertama (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 101-105.

pialang saham. Pada umumnya ada dua jenis saham yaitu *common stock* dan *preferred stock*.

Risiko saham akan selalu ada dalam sebuah transaksi jual beli saham, risiko yang besar atau pun risiko yang kecil. Semua hal termasuk jual beli saham ini pasti memiliki risiko, untuk meminimalisir terjadinya risiko yang besar. Untuk itulah dalam bertransaksi saham, perlu benar – benar mempelajari bagaimana melakukan transaksi jual – beli saham.

Setiap transaksi / investasi dalam sebuah jual beli saham, selalu ada risiko saham seperti halnya saham yang tadinya dibeli dapat menurun bahkan menurun drastis dari jumlah yang sebelumnya inginkan. Tapi tidak perlu takut untuk menginvestasikan uang melalui bursa saham tersebut, tentunya dengan hal yang disebutkan seperti di atas tadi, dapat memicu untuk banyak mempelajari dan memahami juga meneliti bagaimana perkembangan bursa saham terlebih dahulu. Karena dengan memahami terlebih dahulu tentang perkembangan dan seluk beluk jual beli saham, sangat sulit frekuensi anda untuk mendapatkan kerugian berupa turunnya saham yang anda beli tersebut. risiko saham pun dapat diminimalisir dengan perhitungan yang tepat, dengan kepercayaan kepada broker, dan kejujuran seorang broker dalam setiap kali melakukan transaksi jual beli saham tersebut. Perhitungan dan pemikiran yang matang sebelum anda melakukan atau sebelum anda memasuki dunia jual beli saham adalah sangat penting, misalnya saja perhitungan bahwa ketika anda membeli saham, itu berarti anda memiliki sebuah perusahaan yang tentunya sudah berjalan yang berbeda dengan anda mendirikan perusahaan dari nol, namun pada persamaannya adalah anda membuka sendiri perusahaan atau membeli saham perusahaan yang sudah maju pun sama saja memiliki untung dan rugi.⁴⁵

c. **Reksadana syari'ah**

Reksadana adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam portfolio

⁴⁵ *Mengenal Risiko Saham secara Lebih Mendalam*, dikutip dari <http://bisnisdaninvestasi.com/bisnis-dan-investasi/risiko-saham.html> diakses 25 Februari 2012.

efek oleh manajer investasi. Reksadana terdiri dari berbagai macam instrumen surat berharga seperti saham, obligasi, instrumen pasar uang, atau campuran dari instrumen-instrumen tersebut.

- **Jenis Reksadana Syari'ah**

Reksadana syari'ah terdiri dari berbagai jenis saham bergantung pada jenis instrumen investasi yang digunakan dalam portofolio investasi reksadana syari'ah. Reksadana Syari'ah terdiri dari :⁴⁶

- a. *Reksadana Syari'ah Saham* adalah reksadana syari'ah yang sebagian besar dana kelolaan reksadana sebagaimana besar, biasanya sekitar 70-80% dari total dana kelolaan reksadana diinvestasikan kedalam saham-saham syari'ah, yaitu saham yang masuk kedalam daftar *Jakarta Islamic Indeks*.
- b. *Reksadana Syari'ah Campuran* adalah reksadana syari'ah yang dana kelolaannya diinvestasikan kedalam instrumentasi saham syari'ah dan instrumen obligasi syari'ah atau sukuk dengan prosentasi tertentu sebagaimana disampaikan pada prospektur reksadana.
- c. *Reksadana Syari'ah Pendapatan Tetap* adalah reksadana syari'ah yang sebgai besar dana kelolaannya diinvestasikan kedalam instrumen obligasi syari'ah atau sukuk, biasanya 70-80% dari dana kelolaan reksadana syari'ah pendapatan tetap.

- **Tingkat Risiko Reksadana Syari'ah**

Dilihat dari sisi risikonya risiko reksadana syari'ah dapat diurutkan sebagai berikut, reksadana syari'ah yang paling besar risikonya adalah reksadana syari'ah saham. Risiko reksadana syari'ah saham berbanding lurus dengan risiko-risiko saham-saham yang ada dalam portofolio reksadana syari'ah tersebut. Tingkat risiko yang lebih rendah pada urutan berikutnya dalah risiko reksadana campuran, reksadana syari'ah campuran memiliki tingkat risiko yang lebih kecil dari risiko reksadana syari'ah saham. Risiko reksadana syari'ah Campuran pada umumnya berada diantara risiko reksadana syari'ah saham dan risiko reksadana syari'ah pendapatan tetap. Risiko reksadana dana syari'ah campuran merupakan bauran risiko yang

⁴⁶ *Investasi Pada Reksadana Syariah*, dikutip dari <http://perencanakeuangan123.com/2011/10/23/investasi-pada-reksadana-syariah/> diakses 26 Februari 2012.

melekat pada saham-saham dan obligasi syari'ah atau sukuk yang menjadi bagian dari portofolio reksadana syari'ah campuran tersebut. Risiko reksadana pendapatan tetap memiliki risiko paling rendah dibandingkan dengan risiko-risiko yang dimiliki oleh reksadana syari'ah saham dan risiko reksadana campuran.

- **Strategi Pemilihan Reksadana**

Setelah mengetahui masing-masing sifat jenis reksadana maka langkah berikutnya adalah menentukan pola investasi yang akan dilakukan dengan melihat profil investasi, tujuan investasi dan juga harapan hasil investasi. Informasi mengenai ketiga hal tersebut diatas sangat diperlukan sebagai tolok ukur untuk menentukan reksadana yang akan dipilih.

Reksadana dikelola oleh manager investasi yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, analisa yang baik dalam memilih manager investasi pengelola reksadana akan sangat berpengaruh dalam memilih manager investasi pengelola reksadana. Disarankan memilih manager investasi reksadana yang bereputasi baik yang memiliki ciri-ciri antara lain: telah cukup lama berdiri, memiliki tim manajemen yang baik, telah dipercaya mengelola reksadana yang besar, memberikan tingkat hasil investasi yang baik dalam beberapa tahun terakhir dibandingkan pengelola reksadana lain.

- d. **Sukuk**

Sukuk menggunakan bentuk akad ijarah murni atau juga bisa menggunakan *hybrid/pooled* yaitu meliputi gabungan akad-akad *istishna'*, *murabahah*, *ijarah* maupun bentuk-bentuk akad lainnya.

D. Implementasi Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami

Rencana sebagus apapun apabila tidak diterapkan, maka rencana tersebut tidak akan berguna. Tantangan terberat dari setiap rencana adalah justru penerapannya yang disiplin. Salah satu cara untuk membangun disiplin adalah

dengan pemantauan secara teratur penerapan dari rencana finansial yang telah dibuat.⁴⁷

Beberapa alasan yang membuat perencanaan keuangan salah satunya adalah karena sering terjadi penyimpangan antara perencanaan dengan penerapannya. Perlu disadari bahwa adanya pengeluaran di luar rencana merupakan hal logis dari adanya perencanaan. Yang menjadi masalah bukanlah pernah gagal atau tidak, tetapi apakah kita mampu memperbaiki kegagalan itu. Jadi seharusnya kegagalan tidaklah menjadikan kapok atau trauma karena masih ada tantangan lagi ke depan, yakni memperbaiki kegagalan yang telah dibuat.

Rencana keuangan tidak selalu dapat dilaksanakan 100%. Bisa jadi presentase ketidaksiannya begitu tinggi melebihi 75%. Justru harus mengambil hikmahnya diantaranya:⁴⁸

1. Berupaya menyusun dan memperbaiki kembali dengan lebih baik dan teliti. Sebab, tanpa adanya perencanaan yang matang dan baik, pengelolaan keuangan menjadi liar. Jadi, adanya penyimpangan dari rencana, harus lebih mendorong mahasiswa untuk menyusun perencanaan ke depan yang jauh lebih baik, bukan malah menjadikan malas menyusun perencanaan.
2. Perubahan tidak selamanya jelek. Adanya perbedaan antara rencana dengan realisasi, belum tentu menunjukkan hal yang negatif. Ketika perubahan itu menjadi lebih baik, justru itu yang diharapkan. Misalnya, realisasi pengeluaran justru bisa lebih hemat, atau pendapatan jauh lebih tinggi, atau justru mendapatkan barang yang berkualitas dengan harga yang sama.
3. Mampu mengevaluasi. Evaluasi bisa dilakukan hanya mungkin kalau ada rencana. Kita dapat mengetahui bahwa realisasi yang kita lakukan lebih baik atau kurang baik, karena memiliki perencanaan. Dengan perencanaan, kita memiliki patokan apakah yang kita lakukan itu kurang atau lebih. Jadi, dengan adanya perencanaan, kita mampu melakukan perbaikan karena dapat mengetahui kelemahan dan kekurangannya. Tanpa adanya perencanaan sangat sulit melakukan evaluasi sehingga perbaikan pun sulit dilakukan.

⁴⁷ Muhaimin Iqbal, *Dinar Solution (Dinar Sebagai Solusi)*, Cet. Pertama (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 47.

⁴⁸ Iwan Rudi Saktiawan, *Islamic Financial Planning (Dialog Taktis Menyiasati Krisis)*, Cet. Pertama (Bandung: Madani Prima, Januari 2009), hal. 63-65.

4. Yang salah bukan aktivitas perencanaan. Ketika perubahan yang kita laksanakan kurang baik seperti menjadi lebih boros, tidak sesuai alokasinya dll, yang salah bukan aktivitas perencanaannya. Kemungkinan kesalahannya ada pada kualitas perencanaannya atau pada kualitas diri. Untuk yang pertama, menunjukkan bahwa untuk masa yang akan datang, perlu lebih baik lagi dalam penyusunan rencana anggaran. Dengan adanya realisasi pengeluaran dan pendapatan yang tidak sesuai rencana maka kemampuan dalam hal perencanaan keuangan dapat diketahui. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan sebenarnya bermanfaat.

Dalam penerapan perencanaan keuangan ada empat aspek yang menjadi utama perencanaan keuangan syariah yaitu:⁴⁹

1. Penggunaan aliran uang (*cashflow*). Pertama adalah membayar hutang, selanjutnya adalah menabung dan berinvestasi. Terakhir adalah kewajiban membiayai pengeluaran rutin serta membiayai kebutuhan untuk gaya hidup.
2. Tujuan pengelolaan keuangan. Hal pertama yang diprioritaskan adalah tujuan wajib, baru kemudian tujuan sunnah.
3. Produk keuangan dan investasi yang dipilih. Jika sudah meniatkan untuk menerapkan pengelolaan keuangan syari'ah, semestinya hanya produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip saja yang dipilih. Jadi investasi, asuransi, maupun jasa keuangan lainnya juga harus yang halal.
4. Perencanaan waris. Perencanaan waris juga menjadi perhatian penting untuk mengelola keuangan syari'ah.

E. *Finansial Check up*

Sebaiknya dilakukan pemeriksaan secara rutin pada kondisi keuangan minimal setahun sekali. Secara umum, pemeriksaan kondisi keuangan dilakukan dengan menghitung perbandingan-perbandingan tertentu antara harta dengan hutang, antara pemasukan dengan pengeluaran dan lain sebagainya. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan ukuran standar kesehatan

⁴⁹ *InsyaAllah Dana yang Dikelola Membawa Berkah*, dikutip dari <http://personalfinance.kontan.co.id/news/insya-allah-dana-yang-dikelola-membawa-berkah-1/2012/02/09> diakses 22 Februari 2012.

keuangan yang dimiliki. Berikut adalah berbagai alat, cara, atau standar kesehatan yang dapat dipakai untuk mengetahui kesehatan keuangan.⁵⁰

I. Penghasilan

Sejalan dengan siklus kehidupan, maka pada usia aktif pengeluaran seseorang akan terus bertambah. Bahkan, ketika memasuki masa pensiun pun pengeluaran seseorang akan terus berjalan. Pendapatan yang jumlahnya sama, tidak akan dapat mengejar inflasi. Sehingga, jika pendapatan tidak mengalami kenaikan, akibatnya kita harus menurunkan standar hidup.

Untuk menilai apakah pendapatan kita tumbuh atau tidak, dibutuhkan pengukuran tingkat pertumbuhan penghasilan. Tujuannya adalah untuk menilai apakah faktanya penghasilan yang dimiliki tumbuh atau menurun dibandingkan laju inflasi. Pertumbuhan penghasilan minimal harus sama dengan inflasi, agar dapat mempertahankan standar hidup. Tingkat pertumbuhan penghasilan bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\{\text{pendapatan tahun ini}-\text{penghasilan tahun lalu}\}}{\text{penghasilan tahun lalu}} \times \text{laju inflasi}$$

Jika tingkat pertumbuhan nilainya dibawah nol, maka terjadi penurunan pendapatan walaupun dalam angka nominal meningkat, tetapi pertumbuhannya kurang dari laju inflasi.

II. Pengeluaran

Tingkat pengeluaran yang wajar bisa dihitung dengan rumusan:

$$\frac{\text{(jumlah pengeluaran periode tertentu)}}{\text{(jumlah penghasilan periode tertentu)}}$$

Semakin kecil nilai tingkat pengeluaran, maka semakin bagus.

III. Likuiditas

Secara umum, semua orang akan memerlukan tingkat likuiditas tertentu untuk menjaga kemampuan membayar pengeluaran rutin. Pemeriksaan tingkat likuiditas keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio likuiditas, yang dapat dihitung dengan membandingkan antara aset *likuid* yang berupa uang tunai, tabungan, dan deposito dengan kebutuhan rata-rata satu bulan.

⁵⁰ Dwi Suwiknyo, *Tarbiyah Finansial*, (Jogjakarta: Diva Press, Desember 2009), hal. 133-144.

Secara umum, angka rasio yang disarankan antara 3 sampai dengan 6 bulan (dana darurat). Rasio yang terlalu kecil bisa menyulitkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sebaliknya, rasio *likuiditas* yang terlalu besar dan melebihi kebutuhan dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam mengelola aset. Aset berupa uang tunai tidak akan memberikan hasil yang maksimal, malah menurun termakan inflasi. Dengan demikian, kita harus selalu berusaha menjaga likuiditas pada tingkat tertentu sesuai dengan keadaan keuangan dan pola kehidupan kita.

IV. Hutang

Check up yang berkaitan dengan masalah hutang. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan total cicilan hutang yang harus dibayar dalam periode waktu tertentu dengan total penghasilan dalam periode waktu yang sama.

V. Produktivitas aset

Pengeluaran dari penghasilan setiap orang dapat dikelompokkan menjadi tiga pos utama, yaitu:

1. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari
2. Untuk membayar hutang
3. Untuk menabung dan berinvestasi

Menabung dan berinvestasi adalah urusan untuk kepentingan masa depan. Tanpa adanya tabungan dan investasi, sebenarnya apa yang kita kerjakan hanya akan berjalan hanya untuk saat ini saja.

Tanpa tabungan dan investasi, *defisit* ini tidak akan segera dapat ditutup, bahkan kemungkinan akan membesar dan membahayakan stabilitas keuangan. Tanpa surplus penghasilan, akan sangat sulit untuk melakukan perencanaan keuangan guna menjamin kondisi keuangan yang baik di masa depan, terlebih untuk jangka panjang.

Untuk mengukur kekuatan menabung dan investasi digunakan rasio kekuatan menabung. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan jumlah uang yang ditabung untuk tujuan investasi dengan pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka dan juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya.⁵¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di Fakultas Ilmu Agama Islam jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, yang berlokasi di Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta dan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang berlokasi di Jl. Condong Catur Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat komparatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengungkapkan suatu analisa dengan membandingkan kelompok atau variabel tertentu atau lebih.⁵²

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan normatif. Pendekatan normatif adalah usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang normatif.⁵³

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel bebas (variabel yang membandingkan atau menjadi pembanding bagi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang diperbandingkan atau disebabkan oleh pembanding variabel lain).⁵⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam dan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: UPP AMP, 2004).

⁵² *Ibid*, hal. 31.

⁵³ Dikutip dari <http://mudjiarahardjo.uin malang.ac.id/artikel/134> penelitian sosiologis hukum -islam.html diakses pada 27 April 2012.

⁵⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Statistiks*, Cet. Pertama (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2004) hal. 13.

Indonesia. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami.

D. Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Ekonomi Islam (FIAI) dan mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi yang *representative*, artinya menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal.⁵⁵

Populasi yang penulis gunakan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mahasiswa-mahasiswi aktif yang sedang menempuh studi di jurusan Ekonomi Islam dan jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- b. Pendidikan formal subjek adalah Perguruan Tinggi.

Teknik pengambilan sampel merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif dan benar-benar mewakili populasi.⁵⁶ Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sehingga, ciri-ciri atau sifat-sifat spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.⁵⁷

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁵⁸ Sampel diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel penelitian ini diambil dari :

⁵⁵ Child Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ketujuh (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 107.

⁵⁶ Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 63.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. Ke-1, (Bandung: CV. Alfabeta, 2000) hal: 73.

⁵⁸ Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 63.

- Mahasiswa/i aktif angkatan 2009 dan 2010, jurusan Ekonomi Islam (FIAI) UII,
- Mahasiswa/i aktif angkatan 2009 dan 2010, jurusan Ilmu Ekonomi (FE) UII

Dari masing-masing Fakultas akan diambil sampel sebanyak 40 orang, hingga total keseluruhan adalah 80 orang.

E. Sumber Data

Salah satu langkah awal yang dilakukan penulis dalam menyusun laporan penelitian ini adalah mengumpulkan data dari permasalahan yang diteliti, dikarenakan data tersebut merupakan salah satu unsur yang sangat penting sebagai pembahasan dalam laporan ini. Data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan sumber data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Data primer* berupa pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian dalam bentuk angket dengan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar penulis memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian.
- Data sekunder* adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang perlu untuk mendukung data primer, merupakan dokumentasi baik dalam bentuk buku tentang perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami yang dikarang oleh beberapa ahli maupun penelitian yang dilakukan orang lain dalam hal perencanaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa :

- Angket (*questionnaire*) dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis yang dijawab oleh responden penelitian untuk menjawab tentang penerapan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami.
- Dokumentasi, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental

seseorang. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis meneliti benda-benda tertulis seperti jurnal, buku dan lain-lain yang dianggap penting dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis uji Mann-Whitney

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis komparasional, yaitu analisis data yang bersifat hubungan perbedaan antara variabel yang satu dengan yang lainnya atau antara fakta yang satu dengan yang lainnya. Alat analisis yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah *uji Mann-Whitney* yang pada hakikatnya sama dengan *uji Independent-Sample Test* dengan persyaratan yang lebih longgar. Kelonggaran tersebut meliputi mampu digunakan untuk tipe data ordinal dan tidak memerlukan asumsi terdistribusi normal. Test ini digunakan untuk menetapkan apakah nilai variabel tertentu berbeda di antara dua kelompok.⁵⁹

$$\text{Statistik ujinya adalah: } T = S - \frac{n_1(n_1 + 1)}{2}$$

Jika n_1 dan n_2 lebih besar dari 20, statistik ujinya

$$Z = \frac{T - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}} \approx N(0,1)$$

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis data secara matematis statistika dengan menggunakan bentuk-bentuk perhitungan. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perbandingan perencanaan keuangan islami pada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam dengan mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

⁵⁹ Cornelius Trihendradi, *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), hal. 247.

H. Instrumen Penelitian

Agar jawaban responden dapat dianalisis, digunakan skala interval yang berupa skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Tiap responden cukup mengemukakan pendapatnya apakah ia sangat setuju, setuju, kurang setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dengan memberikan alternatif jawaban terhadap suatu kontinum diharapkan responden akan lebih “tegas” menjawab atau minimal menunjukkan kecenderungannya.

Adapun nilai dari setiap alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju : bernilai 5
2. Setuju : bernilai 4
3. Ragu-ragu : bernilai 3
4. Tidak Setuju : bernilai 2
5. Sangat Tidak Setuju : bernilai 1

Sebagai acuan bagi pengembangan instrumen akan digunakan konsep faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan dalam perspektif islami dalam Perspektif Keuangan yang dibagi menjadi tiga komponen, yaitu: Visi/Misi (Merencanakan Keuangan Islami), Edukasi (Pengendalian Pengelolaan Keuangan), dan Aksi. Tabel Kisi-kisi untuk kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan
Islami yang diuji cobakan

Tabel 3.1

Subvariabel	Indikator
Visi/Misi (Merencanakan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami)	Memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan
	Menentukan waktu yang tepat untuk mewujudkan tujuan hidup
Edukasi (Pengendalian Pengelolaan Keuangan)	Menyisihkan uang di awal untuk tabungan
	Menyisihkan uang untuk sedekah, infaq dan sebagainya
	Dapat membedakan kebutuhan yang lebih prioritas daripada keinginan
	Menghindari sifat boros
	Memilih berinvestasi pada lembaga yang tidak mengandung sistem bunga
Aksi	Memantau secara teratur penerapan dari rencana finansial yang telah dibuat dan pengimplementasiannya
	Selalu konsisten dengan rencana keuangan yang telah dibuat
	Selalu memonitor investasi anda guna untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila rencana dan implementasi yang dilakukan

I. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Kuesioner akan dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan tujuan kuesioner tersebut. Misalkan mengukur AUTONOMI seorang karyawan dan karyawan tersebut diberi 4 (empat) pertanyaan, maka pertanyaan tersebut harus dapat secara tepat mengungkapkan tingkat AUTONOMI. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara.⁶⁰

Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam hal ini melakukan korelasi masing-masing skor autonom 1, autonom 2, autonom 3, dan autonom 4 dengan total skor AUTONOM. Hipotesis yang diajukan:

Ho = skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk

Ha = skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Selain membandingkan r hitung dengan r tabel, uji signifikansi dapat juga dilakukan lewat uji t dengan prosedur:

- Ambil sembarang r hitung, misal indikator autonom 1 dengan nilai r hitung = 0,680
- Hitung nilai t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

- Untuk N (kasus) = 70, maka hasil dari rumus didapat nilai t hitung = 7,6481
- Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada alpha = 0,05 dan df = N-2 = 68 atau didapat nilai tabel = 1,668
- Karena nilai t hitung > t tabel, maka Ho tidak dapat ditolak atau r memang berkorelasi positif atau indikator autonom 1 adalah valid.

⁶⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Undip, 2005), hal. 45.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika diukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sebagai misal variabel atau konstruk AUTONOMI yang diukur dengan 4 (empat) indikator autonom 1, autonom 2, autonom 3 dan autonom 4 yang masing-masing merupakan pertanyaan yang mengukur tingkat AUTONOMI seseorang. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak, oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama yaitu AUTONOMI. Jika jawaban terhadap ke empat indikator ini acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel.⁶¹

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Repeated/* reliabilitas atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diajukan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60.

Untuk memberikan gambaran cara menganalisis kita akan digunakan data *file job survey.sav* dan konstruk yang akan diuji adalah konstruk AUTONOMI (diukur dengan empat indikator autonom 1, autonom 2, autonom 3 dan autonom 4) dan ROUTINE (diukur dengan empat indikator routine 1, routine 2, routine3 dan routine 4).

⁶¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Undip, 2005), hal. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Responden

Jumlah subyek penelitian analisis perbandingan perencanaan keuangan pada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam dengan mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi (UII) dalam perspektif keuangan islami adalah sama. Jumlah mahasiswa jurusan Ekonomi Islam berjumlah 40 orang dan mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi berjumlah 40 orang. Secara terperinci tabel berikut ini menyajikan data responden yang menjadi subyek dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Jumlah Responden

Jurusan	Jumlah Subyek
Ekonomi Islam	40
Ilmu Ekonomi	40

Jumlah subyek penelitian pada analisis perbandingan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami pada mahasiswa jurusan ilmu ekonomi islam (FIAI) dan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi (FE) UII menurut jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Jurusan	Perempuan	Laki-Laki
Ekonomi Islam	20	20
Ilmu Ekonomi	11	29

Jumlah responden laki-laki sebanyak 49 orang lebih dari responden perempuan yang sebanyak 31 orang. Jumlah responden laki-laki lebih banyak dibanding jumlah responden perempuan merupakan faktor kebetulan, karena pada saat penyebaran kuesioner responden yang lebih banyak berpartisipasi laki-laki, namun demikian perbedaan jenis kelamin bisa menimbulkan pendapat atau sudut

pandang yang berbeda dalam penerapan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami.

Jumlah subyek penelitian pada analisis perbandingan perencanaan keuangan pada mahasiswa jurusan ekonomi islam (FIAI) dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi (FE) UII dalam perspektif keuangan islami menurut angkatan, subyek dalam penelitian ini masing-masing dari mahasiswa aktif jurusan ekonomi islam angkatan 2009 dan angkatan 2010 dan mahasiswa aktif jurusan ilmu ekonomi angkatan 2009 dan angkatan 2010. Secara terperinci disajikan dalam dalam berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Responden Menurut Angkatan

Jurusan dan Angkatan	Jumlah Responden
Ekonomi Islam 2009	20 orang
Ekonomi Islam 2010	20 orang
Ilmu Ekonomi 2009	20 orang
Ilmu Ekonomi 2010	20 orang

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Kuesioner dikatakan valid jika mampu mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. pada uji ini menggunakan sampel sebanyak 80 responden. Nilai r tabel untuk signifikansi dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = jumlah sampel-2 = 80-2= 78 dapat dicari dengan menggunakan persamaan garis, yaitu dengan memanfaatkan nilai db yang diketahui nilai kritiknya dan berada disekitar db dalam analisis.

Y = nilai r tabel dengan db = 78 dan $\alpha = 0,05$

$$\frac{78-60}{120-60} = \frac{Y - 0,165}{0,117 - 0,165}$$

$$\frac{18}{60} = \frac{Y - 0,165}{-0,048}$$

$$Y = \frac{18 \times (-0,048) + 0,165}{-0,048}$$

$$Y = \frac{-0,864 + 0,165}{-0,048}$$

$$Y = \frac{-0,699}{-0,048}$$

$$Y = 14,5625$$

$$Y = 0,1715$$

Item – Total Statistics

Tabel 4.4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	70.5000	147.105	.461	.928
a2	70.8000	140.168	.737	.923
a3	71.5000	144.684	.346	.931
a4	71.1500	141.924	.630	.925
a5	70.9500	138.787	.788	.922
a6	71.0500	138.050	.634	.925
a7	69.9500	148.576	.343	.929
a8	70.7500	138.303	.731	.923
a9	70.6000	144.884	.616	.926
a10	70.9000	147.568	.363	.929
a11	70.9000	136.305	.753	.922
a12	70.3500	142.239	.525	.927
a13	71.0500	133.629	.717	.923
a14	71.3500	139.713	.449	.930
a15	71.5500	139.208	.483	.929
a16	71.0000	148.000	.335	.929
a17	71.1000	140.095	.722	.923
a18	71.0500	137.208	.874	.920
a19	71.2000	136.800	.853	.921
a20	70.8500	139.187	.779	.922
a21	71.4500	136.471	.666	.924

Uji hipotesis validitas:

a. Hipotesis

Ho : $\rho_{\text{terkoreksi}} \leq 0$

Ha : $\rho_{\text{terkoreksi}} > 0$

b. Tingkat signifikansi : α

c. Statistik uji : $r_{\text{terkoreksi}}$

d. Daerah kritik : Ho ditolak jika nilai $r_{\text{terkoreksi}}$ (Corrected Item-Total Correlation)

> nilai $r_{\text{tabel}} = 0,1715$

Kesimpulan:

Semua variabel telah valid karena $r_{\text{terkoreksi}}$ (Corrected Item-Total Correlation) > dari $r_{\text{tabel}} = 0,1715$. Selanjutnya dapat dilakukan uji reliabilitas.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Tabel 4.5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	21

Nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel yang telah valid adalah 0,929. Nilai ini lebih dari 0,60 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner dengan variabel Visi/Misi (Merencanakan Keuangan dalam Perspektif keuangan Islami), Edukasi (Pengendalian Pengelolaan Keuangan), dan Aksi secara keseluruhan telah reliabel.

C. Pembahasan dan Perbandingan Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami

1. Pembahasan Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami

Perencanaan keuangan sangat dibutuhkan untuk menghindari adanya gejolak ekonomi yang sering terjadi di perekonomian setiap negara, termasuk di Indonesia. Di Indonesia yang berpenduduk mayoritas muslim memerlukan perencanaan keuangan yang sesuai dengan syari'ah untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan dan gaya hidup yang sesuai dengan keinginan. Adanya kemandirian dalam hal mengelola perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami sangatlah penting yang dapat dimulai dari pelajar terutama mahasiswa. Perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami yang ideal bagi mahasiswa dapat dikelola dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan finansial dengan prinsip yang halal dan berkah.

Perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami yang ideal bagi mahasiswa:

- a. Menetapkan tujuan dari perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami yaitu untuk mencapai falah dengan menghindari maisir, garar, riba dan dzalim baik dalam mengumpulkan pendapatan maupun membelanjakannya. Seperti didalam firman Allah surat Al-Baqarah (2) ayat 278-279:⁶²

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَاذْرُوْا مَاۤ اَيَّقٰى مِنْ الرِّبٰوِۗ اِنَّ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۗ ۙ
فَاِنَّ اللّٰهَ اَفْضَلُۙ اَفْذٰنُوْا بِحَرْبٍ مِّنْ اللّٰهِ وَاَوْرَسُوْهُ ۗ ۙ اِنَّ اِتَّبَعْتُمْ اَفْوَءَكُمْ رُءُوْسُۙ اَمْوَالِكُمْ
لَا تَظْلُمُوْنَ ۙ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ۗ ۙ ۙ ۙ ۙ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman. Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat dzalim (merugikan) dan tidak didzalimi (dirugikan).*

- b. Memiliki strategi yang dapat dilakukan untuk mengalokasikan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup dengan membuat catatan keuangan pada buku khusus untuk mencatat rencana pemasukan dan pengeluaran uang setiap minggu. Tiga hal yang diperhatikan dalam mengatur pengeluaran, yaitu: dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memilih prioritas terlebih dulu, mengetahui cara yang baik dalam mengeluarkan uang untuk setiap pengeluaran (hemat). Tidak menghambur-hamburkan harta atau bersifat boros, dan hal yang terpenting adalah menumbuhkan kebiasaan menabung dan mengikuti investasi lainnya yang sesuai dengan prinsip syari'ah seperti unit link dan saham. Islam

⁶² QS Al- Baqarah (2): 278-279.

tidak membenci harta, namun mewaspadaai keburukan perilaku manusia terhadap harta, seperti firman Allah dalam surat Al-Isra' (17) ayat 26-27.⁶³

وَأَاتِ إِذَا أَقْرَبَىٰ حَقَّهُ، وَالْمَسْكِينِ، وَأَبْنِ السَّبِيلِ، وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا! ﴿٢٦﴾ !! إِنَّ!

الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ! وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلرَّبِّ كَفُورًا! ﴿٢٧﴾ !!!

Artinya: Dan berikanlah haknya kepada kerabat terdekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu secara boros). Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

c. Membersihkan kekayaan dengan infaq dan sadaqah, sesuai dengan anjuran Allah dalam surat Al-Furqon (25) ayat 67.⁶⁴

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا، وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا! ﴿٦٧﴾ !!!

Artinya: Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir, diantara keduanya secara wajar.

d. Adanya penerapan pada rencana keuangan secara disiplin dengan pemantauan secara teratur dari rencana finansial yang telah dibuat.

e. Melakukan pemeriksaan secara rutin pada kondisi keuangan.

Menurut penulis, setiap mahasiswa memiliki pendapatan atau pemasukan keuangan yang berbeda-beda, tetap perlu melakukan perencanaan keuangan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Luqman (31): 34.⁶⁵

⁶³ QS Al-Isra' (17): 26-27.

⁶⁴ QS Al-Furqon (25): 67.

⁶⁵ QS Luqman (31): 34.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ

مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Artinya: *Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang diusahakannya besok.*

Setiap mahasiswa dapat melakukan perencanaan keuangan yang sesuai dengan syari'at islam meskipun memiliki pendapatan yang rendah, karena tidak ada alasan untuk tidak menabung dan berinvestasi demi masa depan. Menabung atau berinvestasi sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki tiap mahasiswa.

Keputusan dan kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat ini sangat mempengaruhi perilaku dan kebiasaan keuangan di masa datang. Ada baiknya para mahasiswa untuk mengatur komposisi keuangan dengan baik, yaitu mengatur keuangan dengan mengalokasikannya: 10% untuk menabung dll, 10% untuk infaq, sedekah dll, 20% untuk dana darurat, 40% untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan 20% untuk *lifestyle* (gaya hidup).

Merencanakan keuangan dalam perspektif keuangan islami dengan cara mencatat semua pendapatan dan pengeluaran pada buku khusus keuangan dapat membantu mahasiswa untuk mengevaluasi pengeluaran setiap bulan. Dengan adanya catatan perencanaan keuangan secara tertulis mahasiswa dapat memprediksikan pengeluaran untuk bulan depan dan dapat membandingkan dengan bulan sebelumnya.

Adanya perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami dapat membantu mahasiswa agar terhindar dari pemborosan. Salah satu cara untuk menghindari pemborosan yaitu mahasiswa juga harus pandai mengevaluasi antara kebutuhan dan keinginan.

Untuk memudahkan mahasiswa mengatur pengeluaran, dapat juga menggunakan sistem amplop dengan memberi nama pada masing-masing amplop sesuai dengan nama pengeluaran wajib. Apabila dengan menggunakan sistem

amplop terkadang uang simpanan digunakan untuk kebutuhan lain yang tidak sesuai dengan rencana, mahasiswa dapat membuat rekening khusus untuk tabungan/investasi yang dapat diambil sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan, seperti: deposito, reksadana syari'ah dll. Mahasiswa dapat memilih produk investasi dengan cara menganalisis portofolio menurut kebutuhan, kemampuan, usia dan status.

Akan tetapi, memiliki perencanaan keuangan sebegus apapun apabila tidak diterapkan, maka rencana tersebut tidak akan berguna. Tantangan terberat dari setiap rencana adalah penerapannya yang disiplin. Salah satu untuk membangun disiplin adalah dengan pemantauan secara teratur pada penerapan rencana keuangan yang telah dibuat.

2. Perbandingan Perencanaan Keuangan dalam Perspektif Keuangan Islami

NPar Tests

Descriptive Statistics

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
perencanaan keuangan islam	80	79.0375	7.96264	65.00	99.00
Jurusan	80	.5125	.50300	.00	1.00

Mann-Whitney Test

Tabel 4.7
Ranks

	Jurusan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
perencanaan keuangan islam	0	39	45.77	1785.00
	1	41	35.49	1455.00
	Total	80		

Test Statistics

Tabel 4.8
Test Statistics^a

	perencanaan keuangan islam
Mann-Whitney U	594.000
Wilcoxon W	1455.000
Z	-1.981
Asymp. Sig. (2-tailed)	.048

a. Grouping Variable: jurusan

a. Hipotesis yang diusulkan dari kasus penelitian ini adalah:

Ho = Tidak ada perbedaan perencanaan keuangan pada mahasiswa jurusan ekonomi islam dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi dalam perspektif keuangan islami

Ha = Ada perbedaan perencanaan keuangan pada mahasiswa jurusan ekonomi islam dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi dalam perspektif keuangan islami

b. Tingkat signifikansi: $\alpha = 0,05$

c. Statistik uji: *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,048

d. Daerah kritik: Ho ditolak jika nilai *p-value* pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* < *level of significant* (α)

e. Kesimpulan: Ho ditolak karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* = 0,048 < 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan perencanaan keuangan pada mahasiswa jurusan ekonomi islam dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi dalam perspektif keuangan islami.

Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menafikan adanya perbandingan perencanaan keuangan pada mahasiswa ekonomi Islam dan ilmu ekonomi dalam perspektif keuangan islami, dan hipotesis ini dihindari oleh penulis. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang diharapkan muncul dalam penelitian ini untuk mendukung dugaan penulis di awal dilakukannya penelitian ini. Oleh

karena itu, hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan Islami pada mahasiswa ekonomi Islam dan ilmu ekonomi, mendukung dugaan penulis tentang hipotesis tersebut. Dugaan ini muncul karena secara teori, mahasiswa ekonomi Islam belajar lebih banyak tentang teori-teori konsumsi Islami, investasi Islami maupun teori-teori lain yang mendukung dilakukannya perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan Islami.

Adapun nilai signifikansi yang berada sedikit dibawah 0.05, menunjukkan perbedaan yang tipis antara perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan Islami mahasiswa ekonomi Islam dan ilmu ekonomi. Perbedaan yang tipis ini menurut penulis dilatarbelakangi oleh beberapa kemungkinan. Salah satunya adalah, mahasiswa ilmu ekonomi yang juga mempelajari teori-teori ekonomi islam walaupun secara empiris tidak sebanyak mahasiswa ekonomi Islam. Adanya kelompok studi ekonomi Islam (KSEI) juga mendukung mahasiswa ilmu ekonomi untuk belajar secara mandiri.

Sedangkan perbedaan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan Islami pada mahasiswa ekonomi Islam dan ilmu ekonomi dapat dipaparkan pada tabel perbandingan skor pernyataan dibawah ini:

Jumlah Skor Pernyataan

Tabel 4.9

Pernyataan	Jumlah Skor EI	Jumlah Skor IE
Menentukan tujuan perencanaan	174	173
Telah menentukan langkah-langkah	171	157
Merekam tujuan dalam bentuk tulisan	153	141
Mengeluarkan uang tanpa melihat perencanaan	131	114
Telah menentukan waktu yang tepat untuk mewujudkan tujuan	161	152
Tergolong orang yang tidak memiliki perencanaan keuangan	140	148
Perencanaan keuangan membantu menghindari pemborosan	191	179
Menggunakan uang untuk hal-hal yang lebih prioritas	177	170
Berkomitmen untuk membuat perencanaan keuangan	166	162
Membeli barang yang diinginkan, tanpa melihat kebutuhan lainnya	158	132
Menyisihkan uang untuk ditabungkan hampir tiap bulan	139	154
Tidak pernah menyisihkan uang untuk infaq, sedekah dll	176	154

Pernyataan	Jumlah Skor EI	Jumlah Skor IE
Suka menghambur-hamburkan uang lebih yang dimiliki	174	155
Menginvestasikan uang pada lembaga keuangan syari'ah	136	123
Memiliki investasi untuk menunjang keuangan masa datang	127	113
Memiliki hasil keuangan defisit	139	124
Dapat mengatur keuangan dengan baik	148	146
Memantau secara teratur penerapan dan pengimplementasian	144	146
Konsisten dengan rencana keuangan yang telah dibuat	149	149
Melakukan evaluasi dengan cara mengecek pengelolaan rencana	151	143
Memonitor investasi	140	143

Dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami pada mahasiswa jurusan ekonomi islam (FIAI) dengan mahasiswa ilmu ekonomi (FE) UII dengan nilai perbedaan yang sangat kecil. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil skor pengisian angket kuesioner yang menyatakan bahwa:

1. Dalam menentukan tujuan perencanaan, mahasiswa jurusan ekonomi islam memiliki skor > dibanding mahasiswa jurusan ilmu ekonomi = 74 > 73.
2. Dalam menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan perencanaan, mahasiswa jurusan ekonomi islam memiliki skor > dibandingkan dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi = 171 > 157.
3. Dalam merekam tujuan perencanaan dalam bentuk tulisan, mahasiswa jurusan ekonomi islam memiliki skor > dibandingkan dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi = 153 > 141.
4. Dalam penggunaan uang untuk yang lebih prioritas, mahasiswa jurusan ekonomi islam memiliki skor > dibandingkan dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi = 177 > 170.
5. Dalam berkomitmen membuat perencanaan keuangan, mahasiswa jurusan ekonomi islam memiliki skor > dibandingkan dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi = 166 > 162.
6. Dalam menyisihkan uang untuk ditabungkan hampir tiap bulan, mahasiswa jurusan ekonomi islam memiliki skor < dibandingkan dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi = 139 < 154.

7. Dalam menyisihkan uang untuk infaq, sedekah dll, mahasiswa ekonomi islam memiliki skor > dibandingkan dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi = 176>154.
8. Dalam menginvestasikan uang pada lembaga keuangan syari'ah, mahasiswa jurusan ekonomi islam memiliki skor > dibandingkan dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi = 136>123.
9. Dalam investasi untuk menunjang keuangan di masa yang akan datang, mahasiswa jurusan ekonomi islam memiliki skor > dibandingkan dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi = 127>113.
10. Dalam memantau secara teratur dalam pengimplementasiannya, mahasiswa jurusan ekonomi islam memiliki skor < dibandingkan dengan mahasiswa ilmu ekonomi = 144<146.
11. Dalam konsistensi dengan rencana yang telah dibuat mahasiswa jurusan ekonomi islam memiliki skor = dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi = 149=149.
12. Dalam melakukan evaluasi dengan cara mengecek pengelolaan rencana keuangan, mahasiswa jurusan ekonomi islam memiliki skor > dibandingkan dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi = 151>143.
13. Dalam memonitor investasi, mahasiswa ekonomi islam memiliki skor < dibandingkan dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi = 140<143.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan ekonomi islam sudah menerapkan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami dengan baik, tetapi juga memiliki kekurangan dalam menyisihkan uang tiap bulannya, meskipun sudah memiliki investasi yang menunjang untuk masa yang akan datang. Kurang adanya pemantauan dalam penerapan menyebabkan mahasiswa terkadang melenceng dari perencanaan yang telah dibuat, serta kurang adanya monitor dalam investasi dapat menyebabkan mahasiswa tidak dapat memonitor tingkat hasil yang dicapai selama berinvestasi.

Untuk mahasiswa ilmu ekonomi dapat disimpulkan bahwa belum menerapkan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami dengan baik, karena masih banyak yang berinvestasi pada lembaga keuangan konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip syari'ah, belum bisa membedakan

antara kebutuhan dan keinginan sehingga menyebabkan perilaku boros, masih banyak yang belum menyisihkan uang untuk infaq dan sedekah. Perbandingan dalam perencanaan keuangan islami pada mahasiswa jurusan ekonomi islam dengan mahasiswa ilmu ekonomi ini kemungkinan disebabkan karena adanya pengaruh tingkat gaya hidup mahasiswa serta pengaruh dari lingkungan teman sebaya.

Di dukung oleh pemikiran Achmad Firdaus, seorang perencana keuangan syari'ah menjelaskan bahwa kerangka pengelolaan keuangan yang dikembangkan dalam islam adalah: 1. Goal pengelolaan islami adalah falah, 2. Goal perantara untuk mencapai falah adalah masalah, 3. Pengelolaan keuangan didedikasikan untuk kehidupan akhirat, 4. Menghindari cara-cara yang maisir, garar, riba dan dzalim baik dalam mengumpulkan pendapatan maupun membelanjakannya, 5. Mengutamakan shadaqah meskipun rizki sedang sempit, 6. Menjauhi sifat boros.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dari penelitian tentang analisis perbandingan perencanaan keuangan pada mahasiswa jurusan ekonomi islam (FIAI) dengan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi (FE) UII dalam perspektif keuangan islami, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan analisis pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap mahasiswa dan masyarakat pada umumnya perlu melakukan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami. Sebagai mahasiswa yang melakukan perencanaan keuangan tentunya harus mengetahui bagaimana cara mengelola perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami untuk mahasiswa. Perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami yang ideal untuk mahasiswa dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Menetapkan tujuan dari perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami yaitu untuk mencapai falah dengan menghindari maisir, garar, riba dan dzalim baik dalam mengumpulkan pendapatan maupun membelanjakannya.
 - b. Memiliki strategi yang dapat dilakukan untuk mengalokasikan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup dengan membuat catatan keuangan pada buku khusus untuk mencatat rencana pemasukan dan pengeluaran uang setiap minggu. Tiga hal yang diperhatikan dalam mengatur pengeluaran, yaitu: dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memilih prioritas terlebih dulu, mengetahui cara yang baik dalam mengeluarkan uang untuk setiap pengeluaran (hemat). Tidak menghambur-hamburkan harta atau bersifat boros, dan hal yang terpenting adalah menumbuhkan kebiasaan menabung dan mengikuti investasi lainnya yang sesuai dengan prinsip syari'ah seperti unit link dan saham.
 - c. Membersihkan kekayaan dengan infaq dan sadaqah, sesuai dengan anjuran Allah.

- d. Adanya penerapan pada rencana keuangan secara disiplin dengan pemantauan secara teratur dari rencana finansial yang telah dibuat.
- e. Melakukan pemeriksaan secara rutin pada kondisi keuangan.

2. Berdasarkan dari analisis data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan perencanaan keuangan pada mahasiswa ekonomi islam (FIAI) dengan mahasiswa ilmu ekonomi (FE) UII dalam perspektif keuangan islami. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed) < level of significant (α) = 0,048 < 0,05*. Perbedaan dalam perencanaan keuangan pada mahasiswa jurusan ekonomi islam (FIAI) dengan mahasiswa ilmu ekonomi (FE) UII dalam perspektif keuangan islami memiliki nilai perbedaan yang sangat kecil. Dapat disimpulkan juga bahwa mahasiswa jurusan ekonomi islam sudah menerapkan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami dengan baik, tetapi juga memiliki kekurangan dalam menyisihkan uang tiap bulannya, meskipun sudah memiliki investasi yang menunjang untuk masa yang akan datang. Kurang adanya pemantauan dalam penerapan menyebabkan mahasiswa terkadang melenceng dari perencanaan yang telah dibuat, serta kurang adanya monitor dalam investasi dapat menyebabkan mahasiswa tidak dapat memonitor tingkat hasil yang dicapai selama berinvestasi.

Untuk mahasiswa ilmu ekonomi dapat disimpulkan bahwa belum menerapkan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami dengan baik, karena masih banyak yang berinvestasi pada lembaga keuangan konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip syari'ah, belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga menyebabkan perilaku boros, masih banyak yang belum menyisihkan uang untuk infaq dan sedekah. Perbandingan dalam perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami pada mahasiswa jurusan ekonomi islam dengan mahasiswa ilmu ekonomi ini disebabkan karena adanya pengaruh tingkat gaya hidup mahasiswa serta pengaruh dari lingkungan teman sebaya.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka penulis mengajukan saran:

1. Untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia, diharapkan kepada pada mahasiswa dan masyarakat pada umumnya dapat melakukan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami guna menghindari pemborosan dan gaya hidup konsumtif.
2. Untuk para orang tua diharapkan untuk memberi pengetahuan tentang perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami terhadap anak sejak dini, agar menjadi kebiasaan saat dewasa kelak.
3. Hasil penelitian ini disadari belum mampu menjawab dengan tuntas semua permasalahan tentang perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami pada mahasiswa, karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:
 - a. Kepada peneliti selanjutnya, adalah lebih baik jika dilakukan penelitian mendalam mengenai faktor-faktor dan hambatan-hambatan dalam pengelolaan perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan islami.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Pustaka Buku Jurnal dan Dokumentasi

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya

Altfest, Lewis J. 2007. *Personal Financial Planning*, Singapore: MC Graw Hill.

Budisantoso, Indrasto dan Gunanto. 2010. *Cara gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Cooper, Robert K. 2007. *Unleash Your Other 90%*, Bandung: Kaifa.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Undip.

Gozali, Ahmad. 2004. *Halal, Berkah, Bertambah (Mengenal dan Memilih Produk Investasi Syar'iah)*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Hadi, Sutrisno. 1990. *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*, Yogyakarta: Andi Offset.

Haris, John. 2005. *Four Key Issues to Guide Future Research in The Retirement Planning*, *Journal of Personal Financial* vol 4 issue 4, 2005.

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data dengan Statistiks*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Iqbal, Muhaimin. 2008. *Dinar Solution (Dinar Sebagai Solusi)*, Jakarta: Gema Insani.

Kemp, Candace L., Carolyn J. Rosenthal and Margaret Denton. 2005. *Financial Planning for Life Later: Subjective Understandings of Catalysts and Constraints*, *Journal of Aging Studies* volume 19, Issue 3, September 2005, hal. 1.

Kooy, Eric. 2004. *Planning to Plan: Three Models of Financial Planning*, *Journal of Personal Finance* Vol. 3, Issue 2, 2004.

Lown, Jean. 2004. *Women's Preferences For Learning About Financial Planning*, *Journal of Personal Finance* Vol. 3, Issue 4, 2004.

Mike, Rini. 2006. *120 Solusi Mengelola Keuangan Pribadi*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Narbuko, Child & Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saktiawan, Iwan Rudi. 2009. *Islamic Financial Planning (Dialog Taktis Menyiasati Krisis)*, Bandung: Madani Prima.
- Senduk, Safir. 2005. *Siapa Bilang Jadi Karyawan Nggak Bisa Kaya? (5 Kiat Praktis Mengelola Gaji Agar Bisa Kaya)*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Moreschi, Robert W. 2004. *Incorporating Investor Risk Tolerance Into The Financial Process*, *Journal of Personal Finance* Vol.3, Issue 3, 2004.
- Pabon, Ana L. 2005. *Financial Planning for Special Needs Children: A Review of Available Information for Parents*, *Journal of Personal Finance* Vol. 4, Issue 2, 2005.
- Smith, June, Anona Amstrong and Ronald Francis. 2007. *Professionalism and Ethics in Financial Planning*, *Journal of Business System, Governance and Ethics* Vol.2, No. 1, 2007.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: UPP AMP.
- Supriyono, Iman. 2006. *FSQ Financial Spiritual Quotient*, Surabaya: Lutfansah Mediatama.
- Suwiknyo, Dwi. 2008. *How to Manage My Money, Bikin Hidupmu Penuh Surplus*, Yogyakarta: TrustMedia.
- Suwiknyo, Dwi. 2009. *Tarbiyah Finansial*, Jogjakarta: Diva Press.
- Trihendradi, Cornelius. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

B. Sumber Pustaka Website atau Internet

- Abu Yusuf, *Perencanaan Keuangan Syari'ah*, dikutip dari <http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2011/10/18/perencanaan-keuangan-syariah/> diakses 26 Februari 2012.
- Akbar, Aidil, *Seputar Perencanaan Keuangan Syari'ah* (Finance.detik.com), dikutip dari <http://emweje.com/perencanaan-keuangan-syariah/> diakses pada 22 Februari 2012.

Analisis Sosok Inspirasi Perencanaan Keuangan, dikutip dari www.kompas.com, diakses pada 29 November 2011

Bagaimana Cara Memilih Investasi Sesuai Usia, dikutip dari <http://www.lowonganpns.net/2010/12/bagaimana-cara-memilih-investasi-sesuai.html> diakses pada 21 Februari 2012.

Brian, Korb. 2010. *Financial Planner: Educating Widows in Personal Financial Planning*, Journal of Financial Counseling and Planning, 2010, hal. 1., http://gripeleme.com/pdf/vol_21_issue_2_briankorb.pdf diakses pada 22 Desember 2011.

Firdaus, Achmad. 2011. *Kajian Islam Tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga*, dikutip dari <http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2011/03/31/kajian-islam-tentang-pengelolaan-keuangan-keluarga/>, diakses pada 21 Februari 2012.

Hananto, Ligwina Poerwo, *Tips Rajin Menabung*, dikutip dari <http://www.forumkami.net/karir/144010-tips-rajin-menabung.html>, diakses pada 21 Februari 2012.

Herlambang, Andre. 2011. *Memahami Risiko Investasi Syari'ah*, dikutip dari <http://perencanakeuangan123.com/2011/02/11/memahami-resiko-investasi-syariah/> diakses pada 23 Februari 2012.

<http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/artikel/134-penelitian-sosiologis-hukum-islam.html> diakses pada 27 April 2012.

InsyaAllah Dana yang Dikelola Membawa Berkah, dikutip dari <http://personalfinance.kontan.co.id/news/insya-allah-dana-yang-dikelola-membawa-berkah-1/2012/02/09> diakses 22 Februari 2012.

Investasi Pada Reksadana Syari'ah, dikutip dari <http://perencanakeuangan123.com/2011/10/23/investasi-pada-reksadana-syariah/> diakses 26 Februari 2012.

Islamic Investment, dikutip dari <http://www.inkom.com.au/services/islamic-investment> diakses pada 21 Februari 2012.

Laut, Rimba, *From Nothing To Be Something (Sebuah Inspirasi dari Safir Senduk)*, dikutip dari <http://vibiznews.com/financial/edukasi> diakses pada 22 Februari 2012.

Mengenal Risiko Saham secara Lebih Mendalam, dikutip dari <http://bisnisdaninvestasi.com/bisnis-dan-investasi/risiko-saham.html> diakses 25 Februari 2012.

- Mengenal Risiko Dalam Berinvestasi*, dikutip dari http://www.jawaban.com/news/spiritual/detail.php?id_news=090705203720&off=5 diakses 25 Februari 2012.
- Perencanaan Keuangan Syari'ah*, dikutip dari <http://emweje.com/perencanaan-keuangan-syariah/> diakses 24 Februari 2012.
- Rini, Mike. *Pahami Siklus Hidup Finansial Anda*, dikutip dari <http://www.perencanaankeuangan.com/files/SiklusHidupFinansial.html>, diakses pada 23 Februari 2012.
- Senduk, Safir, Mari *Mengenal Investasi*, dikutip dari <http://www.scribd.com/doc/78319992/Safir-Senduk-Mari-Mengenal-Investasi> diakses 25 Februari 2012.
- Soermarto, Lisa, RFC-Senior Financial Advisor, dikutip dari [http://finance.detik.com/read/2012/01/24/095642/1822850/722/7-alasan-mengapa-kita-butuh-perencanaan-keuangan AFC](http://finance.detik.com/read/2012/01/24/095642/1822850/722/7-alasan-mengapa-kita-butuh-perencanaan-keuangan-AFC), diakses pada 22 Februari 2012.
- Tsai, Yao Tsung. 2006. *Study of The Financial Planning Behaviors of Chinese Senior Citizens*, *Journal of American Academy Business* , 2006, hal. 1. Dikutip dari <http://xtra.emeraldinsight.com/journals> diakses pada 22 Desember 2011.





LAMPIRAN 1

Kuesioner

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية



Kuesioner Penelitian

Responden Yang Terhormat,

Saya adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia, yang sedang menempuh tugas akhir di Prodi Ekonomi Islam. Tugas akhir ini memiliki program penelitian tentang **“Analisis Perbandingan Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Dengan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (UII) Dalam Perspektif Keuangan Islami”** Besar harapan saya, Sdr/i dapat berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sebenarnya. Demikian, atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Identitas dan jawaban responden dirahasiakan.

PETUNJUK MENERJAKAN ANGKET:

- Bacalah soal dengan seksama
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
- Bubuhkan tanda silang (X) atau tanda centang (√) pada jawaban yang saudara pilih.

SS : SANGAT SETUJU TS : TIDAK SETUJU

S : SETUJU STS : SANGAT TIDAK SETUJU

R : RAGU-RAGU

SELAMAT MENERJAKAN

I. INFORMASI UMUM RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Universitas/ Fakultas :/
4. Jenis kelamin : P/ L

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
1	Anda telah menentukan tujuan-tujuan dan visi dari perencanaan keuangan anda untuk masa yang akan datang					
2	Anda telah menentukan langkah-langkah untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut					
3	Anda telah merekam tujuan-tujuan hidup anda dalam bentuk tulisan					
4	Anda terbiasa mengeluarkan uang tanpa melihat perencanaan keuangan yang telah direncanakan sebelumnya					
5	Anda telah menentukan waktu yang tepat untuk mewujudkan tujuan hidup anda					
6	Anda tergolong orang yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas					
7	Adanya perencanaan keuangan yang baik, membantu anda agar terhindar dari pemborosan					

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
1	Anda mempergunakan uang anda untuk hal-hal yang lebih prioritas daripada keinginan/nafsu					
2	Anda selalu berkomitmen untuk membuat perencanaan keuangan					
3	Anda selalu membeli barang yang anda inginkan, tanpa melihat kebutuhan lainnya yang lebih penting					
4	Anda selalu bisa menyisihkan uang untuk ditabungkan hampir di tiap bulannya					
5	Anda tidak pernah menyisihkan uang untuk infaq, sedekah dan sebagainya					
6	Anda suka menghambur-hamburkan uang lebih yang anda miliki					
7	Anda menginvestasikan uang anda pada lembaga keuangan syariah					

No	Pernyataan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
1	Anda memiliki investasi seperti asuransi syariah, reksadana syariah, deposito dll untuk menunjang keuangan di masa yang akan datang					
2	Anda selalu memiliki hasil keuangan defisit					
3	Anda termasuk orang yang dapat mengatur keuangan dengan baik					
4	Anda selalu memantau secara teratur penerapan dari rencana finansial yang telah dibuat dan pengimplementasiannya					
5	Anda selalu konsisten dengan rencana keuangan yang telah anda buat, dengan melaksanakan prioritas pengeluaran yang anda rencanakan sebelumnya					
6	Anda selalu melakukan evaluasi dengan cara mengecek sejauh mana pengelolaan rencana keuangan dalam mencapai tujuan finansial					
7	Anda selalu memonitor investasi anda guna untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila rencana dan implementasi yang dilakukan ternyata melenceng jauh					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 الجامعة الإسلامية
 الرابطة الإسلامية



LAMPIRAN 2

Rekapitulasi Kuesioner

الجامعة الإسلامية
الابواب مفتحة للجميع

Pertanyaan																						
rsp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	jml
1	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	4	79
2	3	3	4	2	3	2	5	4	4	2	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	65
3	4	3	2	3	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	3	4	3	3	3	3	4	77
4	5	5	5	2	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	84
5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	2	4	4	5	4	5	5	90
6	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	5	3	3	3	3	3	73
7	4	4	2	3	4	2	4	5	4	5	4	5	5	2	2	5	5	4	4	4	2	79
8	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	3	2	4	4	5	4	4	87
9	3	4	2	2	4	3	5	4	3	4	2	5	3	2	2	2	2	3	3	3	4	65
10	5	5	3	2	5	1	5	5	5	2	2	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	78
11	5	5	4	2	4	5	5	5	4	2	3	5	4	4	5	2	3	4	3	4	4	82
12	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	2	91
13	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	98
14	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	85
15	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	4	4	4	4	92
16	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	94
17	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	2	5	2	3	2	4	4	5	4	4	73
18	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	83
19	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	4	92
20	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	5	5	90
21	5	5	5	3	5	4	5	5	3	4	2	5	4	4	3	2	2	3	3	3	4	79
22	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
23	4	4	4	1	5	4	5	3	4	4	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	81
24	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
25	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	5	3	2	3	4	3	3	3	3	3	69
26	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	91
27	5	5	2	2	4	1	5	4	5	4	3	4	3	1	5	2	3	4	4	5	4	75
28	3	4	3	2	4	4	5	5	4	4	3	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	75
29	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	3	4	4	3	1	2	3	2	3	3	2	71
30	4	4	5	2	4	4	5	5	4	5	2	4	5	3	2	2	3	2	2	3	3	73
31	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	2	5	2	2	1	2	4	3	3	2	3	71
32	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	74
33	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	5	5	3	2	3	4	3	4	3	2	78
34	5	5	4	5	4	1	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	95
35	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	2	2	66
36	4	4	3	3	4	2	5	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	77
37	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	89
38	5	4	5	4	3	2	5	3	4	1	4	2	2	5	5	1	4	5	4	5	5	78
39	4	5	5	3	5	3	3	4	4	5	2	5	5	1	2	4	4	3	3	4	1	75
40	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	2	2	5	4	4	5	4	2	85

41	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	5	5	3	4	1	3	3	4	3	3	3	77
42	4	4	4	1	4	4	5	4	5	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	75
43	4	4	4	2	4	5	5	4	4	1	3	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	79
44	5	5	5	1	4	2	4	5	4	3	4	5	5	2	3	3	4	4	4	4	4	80
45	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	5	5	5	3	2	2	2	2	2	4	2	74
46	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	72
47	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	2	73
48	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	65
49	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	1	3	3	4	3	3	3	79
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	4	4	3	3	4	4	79
51	4	4	5	1	4	2	4	5	5	1	1	1	1	4	5	1	5	5	4	4	5	71
52	4	5	4	3	5	2	5	4	5	2	5	2	4	2	2	4	5	4	5	2	2	76
53	5	3	3	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	3	4	3	4	4	3	3	81
54	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	88
55	5	4	2	4	4	2	5	5	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	78
56	4	4	3	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	83
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	79
58	5	5	5	2	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	83
59	4	4	4	2	5	2	4	4	4	2	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	72
60	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4	4	5	4	4	73
61	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	3	85
62	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	77
63	4	4	3	2	4	3	5	5	3	4	2	5	5	3	2	4	3	3	4	2	2	72
64	3	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	89
65	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	85
66	4	3	3	2	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	74
67	5	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	75
68	5	4	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	2	2	5	2	5	5	2	3	5	68
69	4	3	4	2	3	2	5	4	4	1	5	2	1	5	4	1	1	3	4	4	4	66
70	5	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3	5	5	4	3	3	3	3	3	4	4	73
71	5	5	2	4	4	5	5	5	4	5	3	2	5	3	2	4	3	3	4	4	3	80
72	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	5	2	3	3	4	3	4	3	4	74
73	4	4	3	2	4	4	5	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	5	4	75
74	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	72
75	5	4	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	84
76	4	4	4	2	4	5	5	5	4	2	4	5	5	2	1	2	5	4	4	4	4	79
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	83
78	5	4	2	2	3	3	5	3	3	2	4	5	4	1	1	4	3	3	3	3	3	66
79	5	4	4	1	3	5	4	2	4	5	5	4	5	4	4	2	4	3	3	3	3	77
80	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	2	4	4	4	4	4	87



LAMPIRAN 3

Tabel Nilai Kritik r

Tabel Kritik r

**TABEL NILAI KRITIK
KORELASI ITEM – TOTAL TERKOREKSI 1 SISI
(SISI KANAN / KORELASI POSITIF)**

db	$\alpha = 1\%$	$\alpha = 5\%$
1	0,985	0,929
2	0,881	0,770
3	0,776	0,663
4	0,695	0,590
5	0,643	0,536
6	0,586	0,495
7	0,548	0,462
8	0,516	0,434
9	0,489	0,411
10	0,465	0,392
11	0,445	0,375
12	0,427	0,360
13	0,411	0,346
14	0,397	0,334
15	0,384	0,323
16	0,373	0,310
17	0,362	0,305
18	0,352	0,296
19	0,343	0,289
20	0,335	0,282
21	0,327	0,275
22	0,320	0,269
23	0,313	0,263
24	0,307	0,258
25	0,301	0,253
26	0,295	0,248
27	0,290	0,244
28	0,285	0,239
29	0,280	0,235
30	0,275	0,231
40	0,239	0,201
60	0,196	0,165
120	0,139	0,117
∞	0,048	0,041

Catatan:

1. Tabel disamping didasarkan atas Korelasi Pearson, sehingga hanya cocok untuk data metrik (skala interval/rasio). Dalam praktek, data berskala ordinal bisa ditoleransi asalkan memiliki 4 tingkatan atau lebih (misal: skala likert). Jika data berbentuk biner (0,1), gunakan teknik yang lain.

2. Sumber tabel:

Sutrisno Hadi, *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).